



**IMPLEMENTASI BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM  
MEMOTIVASI KESEMBUHAN PASIEN RAWAT  
INAP DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH  
(RSUD) SINJAI**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial ( S.Sos )

Diajukan Oleh:

**A.KHUSNUL FATIMAH**

NIM. 190202001

Pembimbing:

1. Faridah, S. Kom. I, M. Sos. I
2. Surianti, S. Sos, M. A

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI  
TAHUN 2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. Khusnul Fatimah  
Nim : 190202001  
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/ karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 22 Juli 2023  
Yang membuat pernyataan



**A.Khusnul Fatimah**  
NIM: 190202001

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Implementasi Bimbingan Rohani Islam dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sinjai, yang ditulis oleh A. Khusnul Fatimah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 190202001, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 22 Juli 2023 M bertepatan dengan 04 Muharram 1445 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

### Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Sekretaris	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Penguji I	(.....)
Muhlis, S.Kom.I., M.Sos.I.	Penguji II	(.....)
Faridah, S.Kom.I., M.Sos.I.	Pembimbing I	(.....)
Surianti, S.Sos., M.A.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui:  
Dekan FUKIS UIAD,  
  
Dr. Suriati, M.Sos.I.  
NIM 1948500

## **Abstrak**

**A.Khusnul Fatimah.** *Implementasi Bimbingan Rohani Islam dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sinjai.* Skripsi. Sinjai: Program Studi Bimbingan Dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui: (1) Bagaimana bentuk-bentuk implementasi bimbingan rohani Islam dalam memotivasi kesembuhan pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sinjai (2) Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi bimbingan rohani Islam dalam memotivasi kesembuhan pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sinjai. Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah Dokter dan Perawat Serta pasien rawat inap.

Jenis Penelitian ini adalah Naturalistik dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Dokter dan perawat serta pasien rawat inap. Objek penelitian ini adalah Implementasi bimbingan Rohani Islam dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sinjai. Adapun tehnik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Tehnik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, verification.

Hasil penelitian menunjukkan, Pertama, Bentuk-bentuk Implementasi bimbingan rohani Islam yaitu Bimbingan spiritual, dengan materi melalui Akidah Tauhid, Shalat, Dzikir, serta Doa dan Bimbingan Psikologis, dengan materi melalui Sabar dan Ikhlas. Kedua, Faktor pendukung yaitu Pasien dapat terbuka, Kepribadian dokter dan perawat, penerimaan dari pasien maupun keluarga pasien serta dukungan dari keluarga

sedangkan Faktor penghambat yaitu Pasien yang tidak dapat terbuka, Bahasa pasien dan Tenaga Pembimbing Rohani Islam. Implementasi bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Umum Daerah Sinjai sangat diperlukan dalam memberikan bimbingan terhadap pasien khususnya pasien rawat inap setiap harinya. Sementara metode yang digunakan dalam bimbingan rohani Islam adalah dengan melakukan pendekatan kepada pasien atau *Face to face* dalam memberikan bimbingan rohani Islam. Dokter dan Perawat dapat menuntun pasien agar tetap beribadah, memberikan nasehat-nasehat kepada pasien serta mendoakan kesembuhan pasien. Serta waktu yang dibutuhkan oleh Dokter dan perawat memberikan bimbingan rohani Islam untuk memotivasi kesembuhan pasien yaitu 5-10 Menit.

**Kata kunci:** *Implementasi, Bimbingan Rohani Islam, Motivasi Kesembuhan Pasien*

## ABSTRACT

**A. Khusnul Fatimah.** Implementation of Islamic Spiritual Guidance in Motivating the Recovery of Inpatients at the Sinjai Regional General Hospital (RSUD) Thesis. Sinjai: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication, Islamic University of Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

This research aims to find out: (1) What are the forms of implementation of Islamic spiritual guidance in motivating the recovery of inpatients at the Sinjai Regional General Hospital (RSUD) (2) What are the supporting and inhibiting factors for the implementation of Islamic spiritual guidance in motivating the recovery of inpatients at the Sinjai Regional General Hospital (RSUD). This research is included in field research using a qualitative approach. The subjects of this research were doctors and nurses as well as inpatients.

This type of research is naturalistic with a qualitative approach. The subjects of this research were doctors and nurses as well as inpatients. The object of this research is the implementation of Islamic spiritual guidance in motivating the recovery of inpatients at the Sinjai Regional General Hospital (RSUD). The data collection techniques are observation, interviews and documentation. Data analysis techniques are data collection, data reduction, data display, verification.

The research results show, First, the forms of implementation of Islamic spiritual guidance, namely spiritual guidance, with material through the Aqidah of Tauhid, Prayer, Dhikr, as well as Prayer and Psychological Guidance, with material through Patience and Sincerity. Second, the supporting factors are the patient being able to open up, the personality of the doctor and nurse, acceptance from the patient and the patient's family as well as support from the family while the inhibiting factors are the patient being unable to open up, the patient's language and the Islamic Spiritual Guidance Personnel. The implementation of Islamic spiritual guidance at the Sinjai Regional General Hospital is very necessary in providing guidance to patients, especially inpatients, every day. Meanwhile, the method used in Islamic spiritual guidance is to approach the patient or face to face in providing Islamic spiritual guidance. Doctors and nurses can guide patients to continue praying, give advice to patients and pray for the patient's recovery. And the time needed for doctors and nurses to provide Islamic spiritual guidance to motivate patient recovery is 5-10 minutes.

**Keywords:** *Implementation, Islamic Spiritual Guidance, Motivation for Patient Healing*

## المستخلص

أ. حسن الفاظمة. تنفيذ التوجيه الروحي الإسلامي في تخفيف تعاني المرضى الداخليين في مستشفى الإقليمية سنجائي (RSUD) البحث. سنجائي: قسم الإرشاد و توعية الإسلامية ، كلية أصول الدين والاتصال الإسلامية، جامعة أحمد دحلان الإسلامية سنجائي، ٢٠٢٣.

يهدف هذا البحث إلى معرفة: (١) ما هي أشكال تطبيق التوجيه الروحي الإسلامي في تخفيف شفاء المرضى المنومين في مستشفى الإقليمية سنجائي (٢) ما هي العوامل الداعمة والمبثطة لتطبيق التوجيه الإسلامي الإرشاد الروحي في تخفيف تعاني المرضى الداخليين في مستشفى الإقليمية سنجائي. يتم تضمين هذا البحث في البحث الميداني باستخدام النهج النوعي. وكان موضوع هذا البحث الأطباء والمرضات وكذلك المرضى الداخليين. هذا النوع من البحث طبيعي مع نُجج نوعي. وكان موضوع هذا البحث الأطباء والمرضات وكذلك المرضى الداخليين. الهدف من هذا البحث هو تطبيق التوجيه الروحي الإسلامي في تخفيف تعاني المرضى الداخليين في مستشفى الإقليمية سنجائي تقنيات جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات هي جمع البيانات، والحد من البيانات، وعرض البيانات، والتحقق. وتظهر نتائج البحث، أولاً، أشكال تطبيق الإرشاد الروحي الإسلامي، أي الإرشاد الروحي المادي من خلال عقيدة التوحيد والصلاة والذكر، وكذلك الصلاة والإرشاد النفسي المادي من خلال الصبر والإخلاص. ثانياً، العوامل الداعمة هي قدرة المريض على الانفتاح، وشخصية الطبيب والمرضة، والقبول من المريض وأسرته وكذلك الدعم من الأسرة بينما العوامل المثبطة هي عدم قدرة المريض على الانفتاح، لغة المريض وطاقتهم الإرشاد الروحي الإسلامي. يعد تنفيذ الإرشاد الروحي الإسلامي في مستشفى الإقليمية سنجائي ضرورياً جداً في تقديم التوجيه للمرضى، وخاصة المرضى الداخليين، كل يوم. وفي الوقت نفسه، فإن الطريقة المستخدمة في الإرشاد الروحي الإسلامي هي الاقتراب من المريض أو وجهاً لوجه في تقديم الإرشاد الروحي الإسلامي. يمكن للأطباء والمرضى توجيه المريض لمواصلة الصلاة وتقديم النصائح للمرضى والصلاة من أجل شفاء المريض. والوقت اللازم للأطباء والمرضات لتقديم التوجيه الروحي الإسلامي لتخفيف تعاني المريض هو ٥-١٠ دقائق.

الكلمات الأساسية: التنفيذ، الإرشاد الروحية الإسلاميس، الدافع لشفاء المريض



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الحمد لله رب العلمين و الصلاة والسلام على اشرف الالاء  
نبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله  
واصحابه اجمعين اما بعد

*Alhamdulillah*, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti panjatkan rasa syukur kepada sang pemberani terhormat, cinta kasih dan sayang yang pemegang kerahasiaan akan nikmat dan karunia-Nya, akhirnya peneliti merampungkan lembar demi lembar, kata demi kata dalam penyusunan proposal ini. Salawat dan salam kepada sang motivator sejati pemimpin yang tiada tandingnya yakni baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa hambanya dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih atas penghargaan kepada:

1. Ayahandaku (A.Abdul Gaffar Rahman) dan Ibundaku (A. Nurcahaya Karim), kedua orang tuaku yang tercinta yang selalu mendukung dan memberi motivasi.

2. Dr. Firdaus, M. Ag selaku rektor yang merupakan pimpinan UIAD Sinjai. Dr. Ismail, M. Pd. Selaku wakil Rektor I Dan Dr. Rahmatullah, M.A selaku wakil rektor II Serta Dr. Muh. Anis, M.Hum Selaku wakil rektor III yang merupakan para pimpinan UIAD Sinjai.
3. Dr. Suriati, M.Sos.I. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam yang merupakan pimpinan tingkat Fakultas.
4. Faridah, S.Kom.I,M.Sos.I Selaku pembimbing I Dan Surianti, S.Sos,M.A Selaku pembimbing II.
5. Muhlis,S.Kom.I.M.Sos.I Selaku Ketua Program Studi Bimbingan Dan Penyuluhan Islam;
6. Seluruh Dosen yang membimbing dan mengajar selama studi di UIAD Sinjai;
7. Seluruh pegawai dan jajaran UIAD Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;
8. Pimpinan RSUD (Rumah Sakit Umum Daerah) Sinjai yang juga membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi;
9. Kepada para staf RSUD yang senantiasa membantu kelancaran penyusunan skripsi;
10. Kepada Dokter, Perawat Serta Pasien Rawat Inap yang senantiasa membantu kelancaran penyusunan skripsi;

11. Teman-teman mahasiswa UIAD Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat saya sebut secara satu persatu yang telah memberi semangat dan motivasi sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini;

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermamfaat bagi siapa saja yang membavanya, Aamiin.

Sinjai, 22 Juli 2023



A.KHUSNUL FATIMAH  
NIM. 190202001

## DAFTAR ISI

SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI .....	10
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	35
BAB III METODE PENELITIAN .....	42
A. Jenis Dan Penekatan Penelitian.....	42
B. Definisi Operasional .....	43

C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	43
D. Subjek dan Objek Penelitian .....	44
E. Teknik Pengumpulan Data .....	44
F. Instrumen Penelitian.....	46
G. Keabsahan Data.....	48
H. Teknik Analisis Data .....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	52
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	52
B. Bentuk-Bentuk Implementasi Bimbingan Rohani Islam dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sinjai .....	62
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Bimbingan Rohani Islam dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sinjai .....	79
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA .....	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	96

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Struktur Organisasi RSUD Sinjai.....	55
---	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kisi-kisi instrument penelitian .....	97
Lampiran 2: Pedoman penelitian .....	99
Lampiran 3: Hasil wawancara, Dokumentasi dan Observasi.....	109
Lampiran 4: SK Dosen Pembimbing Skripsi .....	167
Lampiran 5: Surat Keterangan Izin Meneliti .....	169
Lampiran 6: Surat keterangan Selesai Meneliti .....	170
Lampiran 7: Dokumentas .....	171
Lampiran 8: Biodata Penulis.....	174
Lampiran 8: Surat Keterangan Hasil Turnitin.....	174

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Orang pada dasarnya akan mengalami sakit, baik sakit yang disebabkan oleh kelalaian dalam menjaga kesehatan, seperti makan dan minum yang tidak sehat, atau sakit yang disebabkan oleh hal lacin, seperti kecelakaan. Pada umumnya, tidak ada orang yang ingin sakit. Individu ingin tetap sehat. Karena Sunnatullah bahagia saat sehat.

Salah satu cobaan yang diberikan Allah SWT kepada hamba-Nya adalah penyakit. Orang biasanya menderita penyakit fisik atau psikis. kondisi yang mempengaruhi sistem tubuh, seperti penyakit hati, jantung koroner, liver, dan masih banyak lagi, dan penyakit psikis, seperti depresi, stress, dan gangguan jiwa, pasti akan menyebabkan guncangan kejiwaan yang parah. Selain itu, penyakitnya mungkin membuatnya harus menjalani perawatan intensif di rumah sakit, yang dapat menambah beban mentalnya. Seseorang pasti memikirkan berapa banyak uang yang Terlepas dari berapa banyak pekerjaan yang harus dilakukan,apakah kebersamaan keluarga akan



sedikit berkurang, dan pikiran negatif lainnya yang mengganggu.

Sebenarnya, baik sehat atau sakit itu sama, serta kesusahan dan kesedihan, kegembiraan atau kebahagiaan, kaya atau miskin, semuanya adalah ujian dari Allah SWT bagi mereka yang mengalaminya. Pada dasarnya, manusia selalu akan diuji dengan ujian, terlepas dari apa yang mereka suka atau tidak suka. (Nurul Hidayati, 2014)

Allah SWT menjelaskan hal ini dalam firman-Nya:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَنَبْلُوكُمْ بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً ط وَاللَّيْنَا  
تُرْجَعُونَ

Terjemahnya:

“Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan kebukukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya). Dan hanya kepada kamilah kamu dikembalikan. (Q.S al-Anbiyah [21]:35).” (Departemen Agama RI, 2016).

Sebagian besar orang yang menderita penyakit pasti akan mengalami gangguan jiwa dan mental sebagai akibat dari penyakitnya. Pasien yang mengalami kondisi tersebut sangat membutuhkan bantuan spiritual yang dapat membuat

mereka optimis dan selalu sabar dalam menjalani cobaan dari Allah SWT. Sebagaimana Allah telah menyerukan kepada manusia untuk selalu sabar dalam menghadapi segala musibah yang diberikan kepada mereka, baik itu ujian, cobaan, atau peringatan dari Allah SWT. Karena ketika kita sabar dalam menghadapi ujian dari Allah SWT, maka Dia pasti akan menunjukkan kebaikan-Nya kepada kita. (Yuliproyono, 2017).

Bimbingan rohani Islam merupakan proses dalam menyampaikan ilmu-ilmu Islam (spiritual) kepada pasien/penderita yang melakukan kegiatan pengobatan di Rumah Sakit dalam hal ini dilakukan oleh dokter dan perawat supaya menambah kekuatan keimanan dan kejiwaannya tetap mampu menjaga keyakinan dalam melaksanakan ajaran Islam selama sakit ataupun berobat di Rumah sakit sehingga kuat ataupun sabar pada saat menghadapi permasalahan (penyakit) yang dihadapi dan dapat mempercepat kesembuhan dari penyakit yang dideritanya. (Azizah, 2019).

Sedangkan bimbingan rohani Islam di rumah sakit ialah suatu bentuk pelayanan yang diberikan terhadap pasien untuk mengarahkan pasien agar memperoleh keikhlasan,

kesabaran, ataupun ketenangan dalam menghadapi penyakitnya, hal ini dilakukan untuk mengembangkan potensi dan memberi kesadaran terhadap eksistensi sebagai makhluk Allah SWT, agar dapat memperoleh kebahagiaan hidup didunia maupun diakhirat.(Khoirunnisa, 2017)

Pada dasarnya bimbingan rohani Islam pada pasien bisa dilakukan kapan saja, disaat pasien rileks dan diluar jam periksa dokter. Akan tetapi bimbingan rohani pada pasien akan lebih baik dilaksanakan sejak pertama pasien masuk rumah sakit dan diulangi hari berikutnya selama pasien masih dalam perawatan. Sedangkan waktu pelaksanaan tidak mengikat waktu akan tetapi perlu ada jadwal yang jelas agar mempermudah proses bimbingan rohani, waktu yang ideal yaitu antara jam 9 sampai jam 11 siang.

Tujuan dari bimbingan rohani Islam terhadap pasien rawat inap sebenarnya tak dapat dipisahkan pada tujuan dakwah yang secara umum yaitu mengajak manusia dalam jalan yang benar yang diridhai oleh Allah SWT agar kehidupan yang kita jalani dapat hidup bahagia dan sejahtera didunia maupun diakhirat. Sedangkan secara khusus, mengajak umat manusia yang sudah beriman kepada Allah SWT untuk memeluk agama Islam agar selalu

meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, membina mental agama Islam, bagi orang-orang yang masih memeluk agama Islam, agar kiranya mengajak orang-orang yang belum beriman kepada Allah SWT. Bimbingan rohani Islam memiliki tujuan membantu menyembuhkan pasien dari sisi rohaninya dengan memberikan motivasi dan semangat untuk mereka, memberi kesadaran bahwa penyakit dan kesehatan itu berasal dari Allah SWT. Selain itu Dokter dan perawat juga mengajak pasien untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal ini berarti bahwa dokter dan perawat memiliki peran dan tanggung jawab besar untuk membentuk keyakinan dan semangat untuk sembuh kepada pasien. Adapun peran bimbingan rohani terhadap proses penyembuhan penyakit bisa dengan obat-obatan alamiah, ilahiyah (doa-doa), dan dapat pula dengan kedua-duanya secara bersamaan.(Marisah, 2018)

Penelitian ini dilakukan di rumah sakit umum daerah Sinjai, karena rumah sakit umum daerah Sinjai merupakan salah satu rumah sakit umum terbesar di kabupaten sinjai. Rumah sakit ini sangat diminati masyarakat pada khususnya. Selain itu rumah sakit umum daerah Sinjai memiliki kelebihan dibandingkan rumah sakit lainnya, diantaranya dari segi keramahan karyawan rumah

sakit dalam pemberian pelayanan, baik pelayanan medis maupun non medis, yang lebih mengutamakan keselamatan dan kenyamanan pasien. Selain untuk memotivasi agar pasien dapat sembuh, Tujuan dari Rumah Sakit ialah memberi bimbingan rohani Islam untuk pasien dapat menjalankan ibadah walaupun sedang sakit. Hal ini merupakan usaha pemberian bimbingan rohani islam yang dilakukan oleh dokter dan perawat.

Berdasarkan observasi dilapangan maka ini penting untuk diteliti karena Saat seseorang mengalami suatu penyakit banyak sekali yang menganggap penyakit itu adalah musibah dan perasaan seseorang itu akan menjadi tidak nyaman, gelisah dan putus asa. Untuk itu maka setiap pasien yang sedang mengalami sakit perlu adanya bimbingan rohani Islam dalam memotivasi kesembuhan pasien di rumah sakit umum daerah sinjai.

Dari pembahasan diatas, dapat kita peroleh kesimpulan bahwa yang dimaksud didalam penelitian ini ialah studi yang dilakukan untuk membahas/mengkaji tentang “Implementasi Bimbingan Rohani Islam dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap yang dilakukan oleh Dokter dan perawat di Rumah sakit Umum Daerah (RSUD) Sinjai”.

## **B. Batasan Masalah**

Dari penjelasan latar belakang penelitian ini, peneliti akan meneliti terkait Implementasi Bimbingan rohani Islam dalam memotivasi kesembuhan pasien Khususnya rawat inap dirumah sakit umum daerah (RSUD) Sinjai yang dilakukan oleh Dokter dan Perawat.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari penjelasan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk-Bentuk Implementasi Bimbingan Rohani Islam dalam memotivasi kesembuhan pasien rawat inap di Rumah sakit umum daerah (RSUD) Sinjai ?
2. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Bimbingan Islam dalam memotivasi kesembuhan pasien rawat inap di Rumah sakit umum daerah (RSUD) Sinjai ?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan seperti apa Bentuk-Bentuk Implementasi Bimbingan Rohani Islam dalam memotivasi kesembuhan pasien rawat inap di rumah sakit umum daerah (RSUD) Sinjai.

2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan seperti apa Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Bimbingan Rohani Islam dalam memotivasi kesembuhan pasien rawat Inap di Rumah sakit umum daerah (RSUD) Sinjai

#### **E. Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat dari penelitian ini yang telah terbagi dari beberapa bagian sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan memberi kontribusi untuk memperluas ilmu dalam upaya mengembangkan ilmu ke BPIan, yang khususnya terkait dengan Peranan pembimbing rohani Islam dalam memotivasi kesembuhan pasien rawat inap di rumah sakit umum daerah (RSUD) sinjai.

##### 2. Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk penyusunan skripsi guna memperoleh gelar sarjana Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
- b) Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

- c) Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu pengalaman bagi peneliti yang dapat memperluas daya pikir dan wawasan pengetahuan.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A Kajian Pustaka**

##### **1. Tinjauan Tentang Implementasi Bimbingan Rohani Islam**

###### **a. Pengertian Implementasi**

Implementasi adalah hal penting untuk mewujudkan suatu gagasan. Seseorang harus mengimplementasikan gagasan untuk mencapai tujuannya. Implementasi adalah proses yang diterapkan di berbagai bidang, tanpa batasan apapun. Untuk mengimplementasikan suatu gagasan diperlukan serangkaian proses. Menerapkan rencana strategis sama pentingnya, atau bahkan lebih penting, dari pada strategi itu sendiri. Implementasi adalah proses yang diterapkan di banyak bidang seperti pendidikan, sosial, politik, teknologi, kesehatan, informasi, dan banyak lagi.

Mengaplikasikan konsep dalam arti yang luas adalah apa yang dimaksud dengan implementasi. Untuk setiap strategi atau tujuan yang akan diimplementasikan, proses implementasi

adalah langkah penting. Menempatkan strategi ke dalam praktek adalah tujuan dari rencana implementasi. Aplikasi atau implementasi, menurut Great Indonesian Dictionary. Versi yang dapat dioperasikan dari desain tertentu adalah apa yang dimaksud dengan implementasi.

Implementasi adalah tindakan yang dimulai dengan menggunakan rencana atau sistem. Implementasi adalah tindakan menerapkan rencana atau mulai menggunakan sesuatu. Implementasi adalah proses yang mengubah strategi dan rencana menjadi tindakan untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis. Implementasi adalah tindakan yang harus mengikuti setiap pemikiran awal agar tujuannya benar-benar tercapai.(Jannah, 2022)

b. Pengertian Bimbingan Rohani Islam

Islam mendefinisikan bimbingan rohani sebagai proses membantu, mengembangkan, dan merawat jiwa dari semua jenis gangguan dan penyakit yang dapat merusak atau mengganggu kesucian jiwa manusia agar dapat melindungi Al-Qur'an dan Sunnah menjadi dasar bagi kehidupan dunia dan akhirat.(I. Z. Arifin, 2017)

Secara etimologi, Bimbingan rohani Islam merupakan tuntunan rohani menurut ajaran agama Islam. Sedangkan secara terminologi, bimbingan rohani Islam merupakan suatu pendekatan pelayanan dan perawatan mental serta spiritual berdasarkan ajaran Islam yang perlu ditunjukkan kepada individu atau seseorang yang sedang sakit.(Izzan, 2019)

Bimbingan rohani Islam identik dilakukan di Rumah sakit dan sasaranya adalah pasien yg tengah di rawat inap. Dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam merupakan bagian yang sangat penting bukan hanya berkaitan dengan kesehatan tubuh melainkan juga terhadap pola pikir pasien dalam menghadapi penyakit yang sedang dideritanya. Pelaksanaan bimbingan rohani oleh seorang rohaniawan tentunya perlu melalui prosedur yang ada serta melakukan pendekatan kepada pasien dengan pola yang jelas.(Isep Zainal Arifin, 2012)

Pasien, keluarga pasien, penasihat agama Islam, serta dokter dan perawat semua perlu bekerjasama dan berbagi ide-ide untuk memberikan perawatan terbaik yang mungkin untuk pemulihan pasien selama implementasi bimbingan rohani Islam

di lakukan. Bimbingan rohani Islam adalah bantuan yang harus diberikan kepada pasien sehingga dia dapat memahami kondisi mereka dan menjadi tahan terhadap penderitaan yang mereka derita. Sehingga tidak langsung menilai dengan buruk keadaan yang telah menyimpannya.(Agus Riyadi, 2019)

Selain itu, keluarga pasien dapat menerima bimbingan spiritual dari Islam sehingga melalui komunikasi yang efektif antara keluarga pasien dan dokter serta perawat, harapan dapat dibangkitkan kembali. Dengan bantuan yang ditawarkan, pasien dapat belajar lebih banyak tentang agama dan menjadi terang tentang cara merayakannya, berdoa saat sakit, dan terlibat dalam bentuk ibadah lainnya. (Salim, 2005)

Bimbingan rohani Islam juga mempunyai fungsi sebagai upaya untuk membangun keagamaan pasien, semangat beribadah, bagus dari sisi akhlak dan memiliki hubungan baik dengan sesama manusia. Hasil dari usaha tersebut akan membentuk pikiran positif terhadap pasien agar mampu bersabat dan berserah diri kepada Allah SWT atas ujian yang telah diberikan. Pengertian bimbingan rohani Islam

di rumah sakit ialah suatu bentuk pelayanan yang diberikan untuk pasien agar menuntun pasien mendapatkan keikhlasan, kesabaran, dan ketenangan dalam menghadapi penyakitnya. (Salim, 2005)

c. Fungsi Bimbingan Rohani Islam

Manusia pada hakikatnya tidak akan lepas dari masalah, baik itu masalah besar maupun kecil tidaklah sama. Agar dapat menyelesaikan masalah tersebut pasti ada jalan keluarnya. Berikut ini fungsi dari bimbingan rohani Islam yaitu, sebagai berikut:

- 1) Fungsi preventif adalah dapat membantu individu dalam menjaga ataupun mencegah timbulnya masalah bagi dirinya sendiri.
- 2) Fungsi kuratif adalah dapat membantu individu dalam memecahkan masalah yang sedang dialaminya.
- 3) Fungsi presentatif adalah dapat membantu individu untuk menjaga agar situasi dan kondisi yang pada awalnya tidak baik menjadi baik serta kebaikan itu harus bertahan lama.
- 4) Fungsi pengembangan adalah dapat membantu individu untuk memelihara serta mengembangkan situasi ataupun kondisi yang

sudah baik agar tetap menjadi baik ataupun lebih baik dari sebelumnya sehingga tidak akan menjadi sebab munculnya masalah baginya. (Faqih, 2001)

Berdasarkan alasan yang diberikan, berikut adalah kesimpulan: Bimbingan rohani Islam berfungsi sebagai sarana pencegahan, pemecahan masalah, bantuan, dan pengembangan untuk situasi dan kondisi yang dialami pasien. Semua ini dapat digunakan dalam Bimbingan rohani Islam yang berbasis di rumah sakit. Bimbingan rohani Islam melayani tujuan tambahan selain yang disebutkan di atas yang dapat membantu orang dalam memecahkan masalah sehingga mencegah penciptaan masalah baru di masa depan.

d. Landasan Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan rohani Islam harus dilakukan oleh manusia, oleh sebab itu Al-Qur'an dan Hadist mengajarkan kepada manusia agar dapat memberikan atau menyalurkan bimbingan serta nasehat dengan wajar kepada klien. Hal tersebut merupakan sumber pedoman hidup Agama Islam.

Al-Qur'an serta As-Sunnah dapat didefenisikan sebagai landasan dari bimbingan rohani Islam.

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an dan Hadits mengajarkan manusia untuk memberikan atau menyalurkan bimbingan dan saran kepada klien dengan alasan karena Islam mengharuskan manusia untuk melakukan segala bentuk bimbingan. Itulah di mana Islam berasal dari keberadaannya. Hukum Islam terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Yunus ayat 57:

Q.S Yunus (10):57

يَأَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي  
الصُّدُورِ

لِّلْمُؤْمِنِينَ

وَرَحْمَةٌ

وَهُدًى

Terjemahnya:

“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”. (Departemen Agama RI, 2013).

Ayat di atas adalah panggilan kepada semua orang untuk melihat di balik bangsa, ras, agama, dan kelompok etnis mereka. Allah menghendaki agar jiwa mereka kembali kepada Al-Qur'an sehingga dapat digunakan sebagai obat untuk berbagai penyakit dan dimasukkan ke dalam praktik sehari-hari. Jika ia telah dilakukan di dunia ini dan di akhirat, itu adalah rahmat.

## 2) Hadist

Hadist merupakan pedoman bagi umat muslim setelah Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

“Dari Ibn Abbas ia pernah menghadap kepada Rasulullah SAW, dan beliau bertanya wahai ya rasulullah ajarkan aku doa yang akan aku baca dalam doaku. Nabi menjawab: Memintalah pada Allah ampunan dan sehat, kemudian aku menghadapi lagi pada waktu lain lalu bertanya: “ya Rasulullah Ajarkan aku doa yang akan kupanjatkan pada doaku”, Nabi Menjawab: “wahai Abbas paman Rasulullah SAW, memintalah sehat kepada Allah didunia dan diakhirat” (HR:Ahmad, Al-turmidizi dan Al-bazzar)

Hadist merupakan pedoman bagi umat muslim setelah Al-Qur'an dalam kehidupan



sehari-hari. Adapun landasan bimbingan rohani Islam memberikan arti mengenai pentingnya seorang muslim yang beriman, terkhususnya pembimbing rohani Islam untuk melakukan kebaikan kepada sesama manusia dengan ikhlas dalam kaitanya dengan pembinaan rohani Islam dengan membantu klien dalam mengatasi masalah/penyakit yang berhubungan dengan rohani serta kejiwaan yang diderita.

Itulah yang diajarkan Islam. Dan untuk menyelesaikannya, sebuah tujuan harus dicapai. Mengenai tujuan Bimbingan rohani Islam, ia harus berhasil memotivasi pasien seperti yang diminta sambil juga dipandu dan dilakukan. Tujuan pendidikan spiritual Islam adalah sebagai berikut:

- a) Ini dapat membantu orang dalam mengurangi kecemasan saat berurusan dengan masalah.
- b) Orang-orang yang membutuhkan bantuan dapat menggunakannya untuk menemukan solusi untuk masalah mereka.

- c) Membantu orang menciptakan dan memasuki keadaan yang menguntungkan. Ini tidak akan menimbulkan masalah bagi dia atau orang lain. (Sutoyo, 2007)
- e. Metode dan Tehnik Bimbingan Rohani Islam
  - 1) Metode Bimbingan Rohani Islam
    - a) Metode Langsung

Metode langsung adalah metode bimbingan rohani Islam yang melalui tatap muka atau bertemu secara langsung dengan klien yang akan dibimbing baik secara individu maupun kelompok.
    - b) Metode tidak langsung

Metode tidak langsung adalah metode dalam bimbingan rohani Islam yang melalui perantara media komunikasi dan tidak dapat bertemu dengan dengan klien yang akan dibimbing.
  - 2) Tehnik Bimbingan Rohani Islam
    - a) Jika menggunakan metode langsung, maka tehnik bimbingan yang dapat digunakan meliputi:

- i. Percakapan pribadi (*face to face*).
  - ii. Melakukan kunjungan kerumah klien (*home visit*).
  - iii. Kunjungan kantor atau instansi serta observasi kerja.
  - iv. Melakukan pertemuan kelompok (*group guidance*).
- b) Jika menggunakan metode tidak langsung, maka tehnik bimbingan yang dapat digunakan meliputi:
- i. Surat menyurat/pesan melalui hp/email.
  - ii. Dapat melalui telepon/video call.
  - iii. Papan bimbingan/informasi/madding.
  - iv. Melalui surat kabar/Koran/majalah.
  - v. Dapat melalui radio/tv.(Yusril, 2022)
- f. Bentuk-bentuk Implementasi Bimbingan Rohani Islam

Bentuk dari Implementasi bimbingan rohani pasien ada beberapa yaitu sebagai berikut:

### 1) Bimbingan spiritual

Bimbingan melalui praktik agama termasuk meditasi, doa, dan bentuk-bentuk praktek spiritual lainnya dikenal sebagai bimbingan spiritual. Saran ini dimaksudkan untuk membantu pasien tumbuh dalam hubungan dengan Tuhan. Untuk mencegah dia meninggal dalam situasi yang direndahkan, itu juga melibatkan membantu pasien yang meninggal dalam belajar bagaimana untuk selalu mengingat Tuhan. Bersama dengan materi berikut:

#### a) Melalui Iman

Bagi setiap muslim, beriman kepada Allah sangatlah penting. Selain memainkan peran penting dalam pengobatan penyakit mental, iman dan sembahyang Allah adalah komponen penting dari kesehatan fisik yang baik.

#### b) Melalui Shalat

Mengenai cacat manusia dan kelemahan terapeutik, doa memiliki dampak yang signifikan. Seseorang akan mencapai

ketenangan yang abadi jika ia berdoa dengan niat yang tulus, sepenuhnya mempercayai dirinya kepada Allah, dan meninggalkan semua kekhawatiran duniawi. Stres yang terus-menerus dirasakan manusia dan perasaan yang terkait dengan stres akan menghilang.

c) Melalui dzikir

Dzikir adalah cara untuk memuji Allah. (SWT). Rasulullah SAW menekankan bahwa arti dari Dzikr mampu menyebabkan ketegangan dan ketegasan dalam tubuh manusia. Untuk mendapatkan berkat-berkat Allah dan ridha, dzikir kepada-Nya bisa memecahkan rintangan. Dzikir kepada Allah juga mampu menghapus perasaan takut dan hormat.

d) Melalui Doa

Ketakutan, kesulitan, dan kekhawatiran semua dapat disembuhkan melalui doa. Ketika seorang pria berdoa kepada Tuhan, ia mengharapkan bahwa permintaannya akan dipenuhi, dan bahwa doa Tuhan juga akan

memperkuatnya untuk menanggung beban dan untuk bersabar sambil juga meringankan kesulitan orang percaya.

## 2) Bimbingan psikologis

Panduan untuk gangguan psikologis seperti penghapusan kecemasan, ketidakpercayaan, ketakutan, dan masalah psikologi lainnya dikenal sebagai panduan psikologi. Metode psikiatri digunakan dalam saran ini. Bersama dengan materi bentuk:

### a) Melalui Sabar

Dalam masa bencana atau bencana, kesabaran adalah kemampuan untuk melawan dorongan Anda, mengendalikan emosi Anda, dan menahan kebutuhan Anda untuk bersedih. Untuk berjalan di jalan Allah, seseorang harus melewati kesatuan keberanian dan ketekunan, yang keduanya diperlukan untuk kesabaran. Kemampuan seseorang untuk lulus uji coba meningkat dengan tingkat kesabaran mereka. Untuk menguji kesabaran hamba-Nya, Tuhan

benar-benar telah membiarkan kesulitan hidup datang padanya.

e) Melalui Ikhlas

Ikhlas menerima informasi yang sudah diberikan Allah SWT. Meskipun ikhlas adalah prosedur yang sulit untuk dilakukan, itu adalah metode yang digunakan oleh setiap orang yang mengalami masalah. Ketika seseorang sedang menghadapi cobaan yang tidak diinginkan.(Paisar, 2020)

D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Bimbingan Pembimbing Rohani Islam

1) Faktor Pendukung

a) Pasien: Diantara proses yang dapat membantu proses pelaksanaan bimbingan Rohani Islam ialah pasien yang dapat diajak berkomunikasi secara langsung, pasien yang bisa terbuka terhadap pembimbing rohani Islam, pasien yang rohaninya sudah baik secara pengalaman keagamaan dan pasien-pasien lainnya yang mengetahui serta mengharapkan adanya bimbingan rohani Islam.

- b) Dokter dan Perawat: Kepribadian dan pembawaan diri dari Dokter dan Perawat yang ramah, penuh perhatian, kasih sayang, lemah lembut, menyenangkan serta menggembirakan dapat membantu tercapainya dari tujuan bimbingan rohani Islam yang ingin dicapai. Serta Dokter dan Perawat yang memiliki kemampuan penuh atas penguasaan materi yang ingin disampaikannya.
- 2) Faktor Penghambat
- a) Pasien: Faktor penghambat yang muncul dari diri pasien diantaranya ialah pasien yang sulit terbuka dengan Dokter dan Perawat. Ketidakhahaman pasien dengan fungsi hadirnya seorang membuat pasien salah pemahaman dengan dokter dan perawat. Ketidakhahaman pasien pula atas pembimbing akhirnya membuat pasien akhirnya bersikap acuh terhadap apa yang disampaikan oleh Dokter dan Perawat.
  - b) Tidak adanya Pembimbing rohan Islam: Tidak adanya pembimbing rohani islam yang



ditugaskan khusus dalam menangani bimbingan rohani pada pasien. Keterbatasan pembimbing rohani menjadi faktor penghambat pelaksanaan bimbingan rohani.(Dewi, 2022)

## **2. Tinjauan Tentang Motivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap**

### **a. Pengertian tentang motivasi**

Kata “motivasi” adalah akar dari frasa “Motivasi”, yang mengacu pada kekuatan yang ada di dalam seseorang dan dapat memaksa mereka untuk bertindak. Meskipun motivasi tidak dapat diamati secara langsung, itu dapat disimpulkan dari perilaku seseorang. Ini dapat mengambil bentuk nyanyian, impuls, atau generator energi yang memanifestasikan diri dalam perilaku tertentu.

Tiga kategori dapat digunakan untuk mengkategorikan motivasi: (1) Motivasi biogenetik adalah dorongan yang timbul dari dorongan organisme untuk mempertahankan keberadaannya. Misalnya, haus, kelaparan, dorongan untuk bergerak dan bersantai, pernapasan, seksualitas, dan kebutuhan fisiologis lainnya. (2) Motivasi

sosiogenetik adalah jenis motivasi yang timbul dari lingkungan budaya seseorang. Akibatnya, motivasi ini berkembang sendiri dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Misalnya, ingin mengkonsumsi coklat, popcorn, atau musik. (3) Motivasi teologis mengacu pada gagasan bahwa makhluk membutuhkan interaksi dengan manusia untuk berfungsi. Doa-doanya sehari-hari sama dengan keinginan untuk menyembah Allah yang satu. (Dr. H. Hamzah B. Uno, 2016)

Seseorang dapat termotivasi oleh sekelompok sikap dan nilai-nilai yang mendukung ambisi pribadi mereka. Sikap dan keyakinan ini memiliki potensi untuk memotivasi seseorang untuk bertindak dengan cara yang memajukan tujuan mereka. (Sanjaya, 2018)

b. Fungsi motivasi

- 1) Membuat individu dapat terdorong dalam bertindak, artinya Motivasi sebagai yang menggerakkan individu sebelum melakukan aktivitas pembelajaran.
- 2) Motivasi dapat menunjukkan tindakan, artinya tindakan terhadap cita-cita yang sedang dituju

dan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telang disusun.

- 3) Menyaring tindakan, artinya dapat membentuk perilaku yang dapat dikerjakan sesuai dengan tujuan awalnya dengan meninggalkan perilaku yang diluar dan fokus dengan perubahan selanjutnya.(Sardiman, 2001)

Oleh karena itu, hasil dari pembelajaran tersebut akan dimaksimalkan oleh orang dengan motivasi yang diberikan. Akibatnya, ketika orang memahami tindakan motivasi, itu akan dilaksanakan dengan sukses dan mengarah pada perubahan maksimum di masa depan.

c. Pentingnya motivasi

Seseorang yang termotivasi akan memiliki lebih banyak energi untuk menyelesaikan tugas dan mengembangkan realisme.

- 1) Motivasi seseorang dapat membantu mereka mencapai tujuan yang telah mereka tetapkan untuk diri mereka sendiri. Oleh karena itu, motivasi akan berdampak pada orang tersebut. Orang-orang ini juga dapat menciptakan sesuatu yang memberi mereka rasa bangga.

- 2) Motivasi seseorang dapat memiliki dampak pada pendekatan belajar yang mereka gunakan, memungkinkan mereka untuk menggunakannya sebaik mungkin. (Almaydza Pratama Abnisa, 2020)

d. Pentingnya motivasi

Motivasi dapat memberi energi kepada individu dalam melaksanakan kegiatan serta membangun kesungguhan.

- 1) Motivasi dapat memberi arahan kepada individu dalam mencapai target yang telah ditetapkannya. Sehingga dalam motivasi akan memberikan pengaruh terhadap individu. Dan individu tersebut dapat menghasilkan sesuatu yang membuat mereka merasakan sebagai bentuk kebanggaan.
- 2) Adanya motivasi dapat membuat pengaruh terhadap strategi pembelajaran yang dilakukan oleh individu tersebut sehingga dapat mengimplementasikannya secara maksimal. (Almaydza Pratama Abnisa, 2020)

e. Pengertian tentang Pasien Rawat Inap

Dari segi fisik, Pasien dirawat oleh dokter dan dibantu oleh petugas medis lainnya. Sedangkan dari segi mental, yang wajib merawat pasien ketika dirumah sakit adalah Pembimbing Rohani. Oleh sebab itu diantara keduanya harus seimbang serta dapat dilakukan kerja sama agar dapat membantu proses penyembuhan pasien dengan lebih cepat.

Akan tetapi tidak semua pasien dapat diberikan bimbingan rohani Islam, maka dari itu pembimbing rohani perlu mengetahui beberapa hal dalam pemberian bimbingan rohani Islam yang berkaitan dengan pasien, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pasien adalah seorang yang beragama Islam. Apabila pasien seorang non-Muslim maka tidak cocok diberikan bimbingan yang bernuansa Islam. Begitu juga sebaliknya, Pembimbing akan kesulitan ketika harus menyampaikan ajaran Non Islam.
- 2) Tidak semua pasien dapat menerima bimbingan rohani. Adapula pasien yang menolak mendapatkan bimbingan tersebut. Hal tersebut harus ditanyakan terlebih dahulu karena itu

merupakan hak pasien. Hal tersebut terjadi karena pasien memiliki karakter dan kebutuhan yang berbeda-beda, maka ada yang mengizinkan untuk diberi bimbingan adapula yang menolak untuk diberi bimbingan rohani.

- 3) Pasien yang di rawat dirumah sakit memiliki penyakit yang berbeda-beda. Ada yang sakit dari fisik dan dapat membuat mental menjadi menurun, ada juga pasien yang sakit secara mental tetapi akhirnya berpengaruh terhadap fisiknya. Oleh sebab itu, hal ini perlu menjadi perhatian oleh para pembimbing rohani dirumah sakit.(Izan, 2019)

Dalam hal pertahanan, pasien di rumah sakit adalah orang yang tidak sehat dan menerima perawatan dari staf medis rumah sakit. Orang yang memiliki kondisi ini akan melalui banyak perubahan perilaku yang dapat diklasifikasikan. Berikut adalah beberapa contoh perubahan perilaku yang mungkin terjadi pada pasien:

### 1) Perasaan takut yang muncul

Perasaan takut ini akan muncul terhadap semua orang yang fungsi tubuhnya berubah. Karena adanya gejala. Perasaan takut ini muncul tidak sekaligus melainkan secara bertahap. Saat perasaan takut ini dapat diatasi maka akan perlahan-lahan dapat mereda bahkan menghilang. Rasa takut ini jika dibiarkan akan mengendap dan akan lebih lama dirasakan oleh pasien. Maka dari itu perlu adanya bantuan untuk mengatasi perasaan takut tersebut agar tidak memicu perilaku-perilaku yang menyimpang.

### 2) Cemas dan menarik diri

Pasien dapat terlibat dalam kegiatan tambahan, seperti kecemasan, di samping perasaan takut. Jika tidak segera dihilangkan, kekhawatiran ini akan menyebabkan semua orang menarik diri dari pasien. Karena tekanan dari luar, pasien dapat menerima banyak pertanyaan yang membuat mereka tidak nyaman dan menghasilkan kecemasan ketika mereka dijawab. Pasien harus menjauh dan mundur.

### 3) Egois

Seseorang yang bertindak egois mengabaikan pendapat dan perasaan orang lain dan hanya memikirkan dirinya sendiri. Karena egosentrisme ini, orang yang menderita terus-menerus mengaitkan penderitaannya dengan dirinya sendiri, bahkan jika Tuhan telah mengaturnya. Selain itu, jika pasien tidak peduli tentang orang lain, ia atau dia akan menyakiti dirinya sendiri dan yang lain, yang merupakan sesuatu yang harus dihindari ketika seseorang tidak sehat.

#### 1) Sensitif dan emosional

Pasien sering mengalami peningkatan sensitivitas ketika mereka sehat. Karena peningkatan sensitivitas, banyak hal lezat yang tidak seharusnya diperdebatkan melakukannya. Pasien yang lebih sensitif dari sebelumnya biasanya memiliki temperamen yang tinggi atau mudah tertekan oleh emosi atau kemarahan. Akibatnya, ia hanya membutuhkan perhatian minimal dari keluarga yang menunggu pasien.



### 3) Perubahan dalam perspektif

Jika pasien menyaksikan tindakan yang disebutkan di atas, dia akan mengembangkan perspektif yang berbeda. Persepsi ini bisa positif atau negatif. Perspektif ini memiliki kekuatan untuk mengubah pola perilaku dan dipertahankan, membantu pasien mendapatkan lebih baik dari ketidaknyamanan mereka.

### 2) Kurangnya minat

Salah satu perubahan perilaku terhadap pasien yang terjadi adalah kurangnya minat. Salah satu perubahan yang buruk adalah ini. Pasien yang kurang tertarik biasanya percaya bahwa penyakit mereka adalah beban besar yang telah meningkat dalam hidup mereka dan mengganggu aktivitas sehari-hari mereka. (I. Z. Arifin, 2017)

### f. Pengertian kesembuhan pasien

Setiap penyakit ataupun musibah yang sedang dialami baik sulit maupun ringan, seperti flu, pusing, sakit kepala dan sebagainya Dapat dirasakan sebagai gangguan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu penyakit tidak disambut dengan

baik, bagi orang yang aktif, penyakit dapat mengganggu pekerjaannya, fungsi sosialnya dan kegiatannya sekaligus merupakan halangan bagi orang yang akan mencapai suatu tujuan. Jika ada orang yang sakit maka akan mencari kesembuhan. Kesembuhan berasal dari kata sembuh yang berarti menjadi sehat kembali dari suatu penyakit. Sedangkan pasien adalah orang sakit yang dirawat oleh dokter ataupun yang menderita sakit.(Poerwadarminta, 2002).

## **B Hasil penelitian yang relevan**

1. Yuliani Muslim, *“Peran Bimbingan Rohani Islam dalam Memberikan Motivasi Psikis Pada Pasien Jantung Rawat Inap Dirumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung”*. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2018. Tujuan pertama dari studi ini adalah (1) untuk menentukan bagaimana konseling spiritual Islam mempengaruhi pasien jantung yang menerima perawatan rumah sakit di Rumah Sakit Kota Sumoharno di Lampung dalam hal merangsang jiwa mereka.(2) Untuk mempelajari bagaimana pasien dan keluarga

bereaksi ketika ada arahan spiritual Islam untuk mendorong perkembangan psikologis pasien. Pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan analisis data adalah metodologi penelitian yang digunakan oleh penulis. Analisis dari penelitian ini yakni menggunakan analisis data kualitatif yakni mengkaji proses terjadinya suatu peristiwa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Motivasi psikologis tiga puluh pasien jantung sangat dipengaruhi oleh nasihat spiritual Islam. Dengan menerapkannya ke dalam praktek, bimbingan spiritual pasien jantung dapat meningkatkan motivasi pasien untuk pulih, bersabar dengan dirinya sendiri saat dia sembuh, dan jujur di hadapan setiap tantangan yang dia hadapi. (2) Bimbingan rohani Islam juga mendapatkan respon yang baik dari pasien maupun keluarga pasien, pasien dan keluarga pasien menganggap bimbingan rohani Islam yang dilakukan dapat membantu pasien atau keluarga pasien dalam menghadapi cobaan yaitu dengan memberikan motivasi psikis dan doa untuk kesembuhan pasien, serta memberikan keluarga pasien semangat kepada keluarga agar tidak putus asa dalam merawat keluarganya yang sedang sakit. (Muslim, 2018)

- a) Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas bimbingan rohani Islam dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.
  - b) Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terfokus pada pasien jantung dan menggunakan metode pengumpulan data yaitu metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi dan metode analisis data. Sedangkan penulis hanya menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.
2. Siti Nurhasanah, *“Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Santri Dipondok Pesantren Al-Munir Al-Islam Kecamatan Sukorharjo Kabupaten Pringsewu”*. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2020. Adapun Tujuan dari studi ini adalah untuk: (1) menentukan bagaimana instruksi spiritual Islam mempengaruhi kecenderungan agama orang; dan (2) mengidentifikasi efektivitas bimbingan ini. (2) untuk memahami bagaimana orientasi mental Islam mempengaruhi keagamaan dalam hal iman dan

ketakutan terhadap agama. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode atau tehnik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa (1) implementasi centurion dari nasihat spiritual yang dia terima dari Islam melibatkan tausiyah, Dzikir, dan doa serta bimbingan spiritual. Doa, puasa, refleksi, dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an adalah petunjuk untuk beribadah. Oral, aural, visual, moral, dan konsistensi adalah teknik yang digunakan. Dan hal yang digunakan adalah hal-hal seperti asam, akhlak, dan sembahyang. Menerapkan rekomendasi ini akan membantu Anda (2) Peningkatan kepercayaan dan ketakutan akan Tuhan, pandangan yang baik, tanggung jawab, dan keadilan diri adalah hasil dari penerapan instruksi rohani Islam dan tawakkal kepada Allah Swt. (Nurhasanah, 2020)

- a) Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas bimbingan rohani Islam dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.
- b) Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terfokus pada meningkatkan religiusitas santri serta jenis analisis data yang

digunakan yaitu metode deduktif, sedangkan penulis menggunakan pengumpulan data, reduksi data, *display data, verification*.

3. Windi Tri Astuti, "*Aktivitas Bimbingan Rohani Islam Dalam Membantu Kesembuhan Pasien Di RSIA AMC (Rumah Sakit Ibu dan Anak Anugrah Medical Center) Metro Lampung*". Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022. Tujuan dari studi ini adalah untuk: (1) memahami langkah-langkah yang terlibat dalam menempatkan bimbingan spiritual Islam ke dalam praktek dalam membantu penyembuhan pasien; dan (2) memahami elemen pendukung dan penghalang yang mempengaruhi seberapa efektif pasien dibantu oleh bimbingan spiritual Islam. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan Melalui tiga tahap proses implementasi bimbingan mental Islam, yaitu tahap implementasi materi bimbingan psikologis Islam dan tahap pra-pekerjaan dari proses bimbingan spiritual Islam, kegiatan bimbing spiritual Islam dilakukan di RSIA

AMC Metro Lampung untuk membantu dalam penyembuhan pasien. Tiga langkah diserap untuk memperkuat pemulihan pasien sehingga kebutuhan spiritual mereka dapat dipenuhi dan kesejahteraan mental mereka dipertahankan. Di antara variabel promosi dan pembatasan adalah: Pasien, pemimpin spiritual Muslim, perawat, dokter, dan staf medis lainnya yang bekerja penuh waktu untuk memberikan nasihat spiritual adalah contoh faktor pendukung. (2) Elemen yang tidak menguntungkan: orang yang menderita, kekurangan panduan sakramen, fasilitas dan infrastruktur, dan kurangnya kerangka organisasi.

- a) Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas bimbingan rohani Islam dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.
- b) Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terfokus pada Kegiatan-kegiatan bimbingan spiritual Islam yang membantu pemulihan pasien dengan menggunakan tehnik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sedangkan penulis

menggunakan pengumpulan data, reduksi data,  
*display data, verification.*



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Adapun jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

##### **1. Jenis penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian naturalistik, yang sering dikenal sebagai penelitian kualitatif, yang berarti bahwa penelitian ini dilakukan pada benda-benda alam. Studi ini menggunakan berbagai metode pengumpulan data, termasuk wawancara, observasi, dokumentasi, dan lainnya. Dalam pertahanan yang disebutkan di atas, para peneliti menganalisis bagaimana seorang pemimpin spiritual Islam mempengaruhi pemulihan pasien rumah sakit di distrik Sinjai RSUD. (Hendrayani, 2016)

##### **2. Pendekatan penelitian**

Sebuah studi kualitatif adalah yang mengumpulkan data dari latar belakang alami dengan menggunakan peneliti itu sendiri sebagai alat utama, daripada menggunakan metode statistik atau teknik

menghitung lainnya untuk sampai pada kesimpulannya. Penelitian kualitatif ini kemudian digunakan untuk memeriksa bagaimana pemimpin spiritual Islam mengilhami pasien sakit untuk sembuh. (Sugiarto, 2015)

## **B. Defenisi Operasional**

Penelitian ini berjudul “Implementasi Bimbingan Rohani Islam dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap Dirumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sinjai” merupakan Perawatan mental adalah layanan spiritual yang diberikan oleh penasihat spiritual, dokter, atau perawat. Mereka menawarkan bimbingan menggunakan teknik-teknik seperti nasihat dan nasihat untuk menerima ketentuan Allah SWT untuk menangani rasa sakitnya dengan disposisi yang tenang, dada terbuka, kesabaran, optimisme, dan perilaku lain seperti tidak mengeluh, tawakkal, dan sebagainya, percaya bahwa segalanya adalah penyebab dan sarana penyembuhan. Memberikan dorongan untuk pemulihan pasien akan meningkatkan kepercayaan diri.

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Adapun Tempat dan Waktu Penelitian sebagai berikut:

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian merupakan tempat dimana kita meneliti, adapun tempat penelitian yaitu di Rumah Sakit Umum Daerah Sinjai bertempat di Jl. Jenderal Sudirman No. 47, Biringere, Kec. Sinjai Utara, Kab. Sinjai.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian merupakan batas waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian dimulai dari proses penelitian sampai selesai. Adapun waktu yang digunakan peneliti yaitu bulan Maret sampai bulan Mei tahun 2023.

## **D. Subjek dan Objek Penelitian**

1. Subjek penelitian adalah orang atau mereka yang memberikan informasi dalam penelitian ini yaitu dalam hal ini Dokter dan Perawat serta Konseling Islam Untuk Pasien di rumah sakit umum daerah sinjai.
2. Objek dari penelitian ini yakni implementasi bimbingan rohani Islam dalam memotivasi kesembuhan pasien rawat inap di rumah sakit umum daerah sinjai.

## **E. Tehnik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan 3 tehnik pengumpulan data, yang diuraikan sebagai berikut:

## 1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi bertujuan untuk mendapatkan data yang valid dengan cara yang ilmiah. Sebenarnya ada banyak cara yang dapat dilakukan suatu metode penelitian kualitatif salah satunya yakni dengan observasi atau pengamatan. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dilakukan apabila, penelitian berhubungan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Tetapi dalam kesempatan ini yang ingin diobservasi oleh peneliti yaitu Implementasi Bimbingan Rohani Islam yang ada di RSUD Sinjai.(Setiawan, 2018)

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini karena dianggap sangat penting dalam hal mendapatkan informasi yang lebih akurat. Pencatatan data itu perlu juga dilakukan dengan yang baik dan setepat mungkin. Dalam proses

wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara untuk mengungkapkan informasi yang berisikan pertanyaan berupa dengan Implementasi Bimbingan rohani islam dalam memotivasi kesembuhan pasien rawat inap. Peneliti lebih memilih dan mewawancarai subjek yakni dokter dan perawat yang memberikan bimbingan rohani serta Pasien yang sedang dirawat di RSUD Sinjai.

### 3. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang telah berlalu. Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena dapat digunakan sbagai bukti fisik penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data berupa arsip atau dokumen dalam meleemngkapi penelitian yang dibutuhkan.(Yusuf, 2014)

## **F. Instrumen Penelitian**

Berdasarkan tehnik pengumpulan data yang digunakan, peneliti menggunakan 3 instrumen dalam penelitian sebagai berikut:

### 1. Lembar Observasi

Pedoman observasi ialah berupa daftar pernyataan atau aktivitas yang dilakukan dan diawali

dengan mengidentifikasi tempat yang akan diteliti. Setelah itu langkah selanjutnya ialah peneliti melakukan pemetaan sehingga dapat memperoleh gambaran umum tentang target penelitian. Kemudian peneliti lanjut pada mengamati siapa yang akan diteliti atau diamati, seperti kapan, berapa lama dan bagaimana. Pada penelitian ini akan melakukan observasi dengan menggunakan pedoman yakni pemetaan subjek untuk mengumpulkan data dari aspek-aspek yang diamati.

## 2. Lembar Wawancara

Wawancara merupakan salah satu dari beberapa tehnik dalam mengumpulkan informasi atau data. Proses wawancara terkadang masih banyak yang tidak memahami karena wawancara dianggap sebagai bentuk dari percakapan yang sedang dilakukan dalam keseharian. Wawancara merupakan metode pertama yang dilakukan dibandingkan dengan tehnik lain yang digunakan. Penelitian ini akan menggunakan pedoman wawancara berupa lembar pertanyaan berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada partisipan. (Edi, 2016)

### 3. Dokumen

Dokumen adalah pengumpulan data dengan mencari informasi dari catatan atau dokumen yang ada yang dianggap relevan dengan masalah penelitian baik berupa masalah naskah teks atau foto-foto yang berhubungan dengan masalah penelitian. Pedoman dokumen digunakan pada penelitian ini untuk mendapatkan data yang berupa arsip atau dokumen, sementara kamera digunakan sebagai bukti fisik berupa foto maupun audio.(Rukin, 2019)

### **G. Keabsahan Data**

Dalam penelitian Kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau kepercayaan. Keabsahan data yaitu bebrapa tehnik yang dapat dipilih salah satu atau lebih untuk mencapai keabsahan data. Untuk mendapatkan keabsahan data maka dilakukan trigulasi data yaitu pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan waktu.(Endraswara, 2006)

1. Triangulasi data, dibedakan lagi oleh triangulasi waktu, triagnulasi tempat, dan triangulasi sumber data atau responden. Triagnuklasi waktu sebagai saluran pembeda dalam mengambil data sehingga dapat dibandingkan

dalam sudut pandang yang berbeda, begitu juga triangulasi tempat yang menguji suatu konsep atau variabel dalam tempat-tempat yang berbeda.(Alif, 2019)

2. Triangulasi sumber, dimanfaatkan untuk menguji data yang dilakukann dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
3. Triangulasi waktu, pengujian data dengan cara wawancara, observasi ataupun dengan tehnik lain dalam kondisi yang berbeda.

Triangulasi dalam penelitian ini adalah pengecekan pada sumber lainnya yang disebut triangulasi sumber. Maka dalam hal ini triangulasi data yang diperoleh dapat dilakukan dengan membandingkan antara data wawancara dan data pengkajian dokumen yang terkait subjek penelitian.

## **H. Teknik analisi data**

Analisis data penelitian merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap penelitian dan pengumpulan data penelitian. Anailisis data adalah aktivitas yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan dimulai dari pengumpulan data sampai pada tahap penulisan laporan.(Wijaya, 2020)



Adapun yang menjadi tahap-tahap analisis data dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah proses pengumpulan informasi dari semua sumber yang relevan untuk menemukan jawaban atas masalah penelitian, dan mengevaluasi hasilnya

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan analisis yang merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, abstraksi, dan pertransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Semakin lama waktu penelitian dilapangan, jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak kompleks, sehigga data tersebut perlu dianalisis melalui reduksi data. Dengan demikian memberikan gambaran yang jelas, sehingga peneliti akan lebih mudah untuk melakukan pengumpulan data.

3. *Display* Data

*Display* data tujuannya dalah agar memahami apa yang terjadi, kemudian merencanakan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay

data. Dalam penelitian kualitatif penyajian dapat dilakukan dengan uraian yang singkat.

#### 4. *Verification*

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan proses validasi yang telah didapatkan untuk memastikan kebenarannya dan dapat menjawab rumusan masalah dalam menjelaskan suatu objek yang kurang jelas sehingga menjadi lebih jelas atau argumentative. (Wisnu, 2021).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Rumah Sakit Umum Daerah Sinjai**

Rumah Sakit Umum Daerah Sinjai adalah Organisasi Perangkat Daerah yang melaksanakan sebagian urusan Pemerintah Daerah di Bidang Kesehatan, Pada tahun 1982, ia membuat debut resmi. Lisensi operasi rumah sakit didirikan pada tanggal 28 Mei 2012, sesuai dengan Keputusan Pemerintah Sinjai No. 453 tahun 2012 tentang izin operasi Rumah Sakit Umum Daerah Sinjai. Kemudian diperpanjang dengan Keputusan Bupati Nomor 535 Tahun 2017 tentang Perpanjangan Izin Operasional Kepada Rumah Sakit Umum Daerah Sinjai. Pertama kali didirikan sesuai dengan Peraturan Daerah No. 15 tahun 1994 sebagai Rumah Sakit Tipe D (Anies, 2021). Status Rumah Sakit Umum Daerah Sinjai diangkat menjadi Rumah Sakit Tipe C selama pengembangan, bersama dengan pelaksanaan pembangunan Daerah Sinjai, yang menetapkan sektor kesehatan sebagai salah satu prioritas pengembangan sektor, seperti yang dibuktikan

dengan penerbitan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1412/Menkes/SK/XI/2006 tanggal 15 Desember 2006. Selain itu, Kementerian Kesehatan mengeluarkan Peraturan No. HK.00.06.3.5.2627 tanggal 3 Mei 2007 tentang Status Akreditasi Dasar Penuh Tingkat, kemudian pada tahun 2008 Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) mengevaluasi Peraturan ini sesuai dengan temuan mereka.

Pada Tanggal 26 Maret 2014 Sebagai tanda bahwa Sinjai RSUD telah mematuhi standar akreditasi rumah sakit dan diakui telah lulus Tingkat Dasar, menurut Keputusan Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS), Sinai RSUD memperoleh versi 2012 sertifikat akreditasi rumah sakit dengan nomor sertifikat KARS-SERT/32/III/2014. (Anies, 2021)

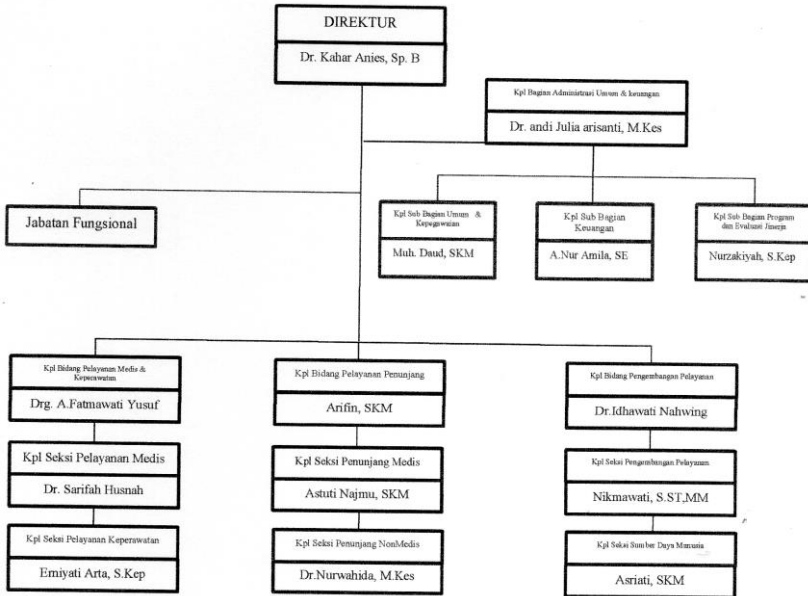
Akreditasi rumah sakit merupakan upaya untuk melindungi pasien dari pelayanan sub-standar melalui pelayanan yang sesuai dengan standar dan prosedur, mulai dari sumber daya manusia, administrasi dan komunikasi, peralatan medis, hingga fasilitas penunjang lain serta upaya peningkatan mutunya. Sejalan dengan RSUD Sinjai memulai implementasi PPK-BLUD pada

11 November 2011, dengan publikasi Keputusan Gubernur Sinjai No. 429 tahun 2011 tentang pembentukan RSUD Distrik Sinjai sebagai Unit Kerja Perangkat Regional untuk Implementasi Kebijakan Manajemen Keuangan. Keputusan ini mendirikan RSUD Daerah Sinjai sebagai unit kerja regional untuk melaksanakan kebijakan manajemen keuangan, yang dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit Pasal 20. Sejak berdirinya, RSUD Sinjai telah mengalami beberapa kali pergantian Direktur sebagai berikut :

- a. dr. H. Muchlis Manguluang (Periode : 1986-1988)
- b. dr. Syafar (Periode : 1988-1995)
- c. dr. H. Dalle Makkaraka (Periode : 1995-1999)
- d. dr. Hj. Felicitas Tellulembang RA (Periode : 1999-2010)
- e. dr. Andi Suryanto Asapa (Periode : 2010-2015)
- f. dr. H. Amaluddin, Sp.PD (Periode : 2015-2020)
- g. dr. Kahar Anies, Sp.B (Periode : 2020 sampai sekarang)

## 2. Struktur Organisasi

Gambar 4.1. Struktur Organisasi Rumah Sakit Umum Daerah Sinjai



## 3. Letak Geografis

Rumah Sakit Umum Daerah Sinjai berlokasi di Kelurahan Biringere Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai tepatnya di Jalan Jenderal Sudirman Nomor 47, dibangun diatas tanah seluas  $\pm 31.120 \text{ m}^2$  ( $\pm 3.112 \text{ Ha}$ ), dengan luas bangunan  $10.147,2 \text{ m}^2$ . Rumah Sakit Umum Daerah Sinjai dominan berbatasan dengan

pemukiman penduduk, dengan batas-batas area sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan KODIM 1424
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan pemukiman penduduk
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan pemukiman penduduk; dan
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan dan pemukiman penduduk.

1. Visi dan Misi RSUD

a. Visi

Rumah Sakit Umum Sinjai, Menjadi Rumah Sakit Kelas B dengan Standar Paripurna dan Terbaik dalam Pelayanan Publik di Sulawesi Selatan.

b. Misi

- 1) Meningkatkan sumber daya manusia dan budaya kerja organisasi yang professional
- 2) Meningkatkan sarana dan prasarana menuju peningkatan kelas rumah sakit
- 3) Meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit sebagai pelaksana pelayanan publik di bidang kesehatan

- 4) Meningkatkan manajemen sumber daya yang lebih efisien dan akuntabel

## 2. Data Dokter dan Perawat

**Tabel 4.1. Data Jumlah Dokter dan Perawat Rumah Sakit Umum Daerah Sinjai**

NO	KUALIFIKASI PENDIDIKAN	PNS		KONTRAK		JUMLAH
		L	P	L	P	
1	Profesi Dokter Spesialis Spesialis					
-	Spesialis Bedah	2				2
-	Spesialis Penyakit Dalam	2	1		1	4
-	Spesialis Obgyn	1	1			2
-	Spesialis THT-KL		1			1
-	Spesialis Anak		1			1
-	Spesialis Syaraf	1	1			2
-	Spesialis Gizi Klinik	1				1
-	Spesialis Radiologi	1	1	7		9
-	Spesialis Kulit & Kelamin		1			1
-	Spesialis Mata			1	1	2
-	Spesialis Anastesi	1				1
-	Spesialis Patologi Klinik		2			2
-	Spesialis Kejiwaan			1		1
-	Spesialis Kedokteran fisik dan rehabilitasi			1		1



2	Profesi Dokter Umum	1	5	5	3	14
3	Profesi Dokter Gigi	1	3			4
<b>JUMLAH</b>		<b>11</b>	<b>17</b>	<b>15</b>	<b>5</b>	<b>48</b>
4	Profesi Keperawatan ( Ners )	10	35		3	48
5	S1 Keperawatan	2	22	1	4	29
6	S2 Keperawatan		2			2
7	S1 Gizi		1			2
8	S1 Fisioterapi		1			1
9	S1 Fisiologi				2	2
10	D4 Keperawatan gigi		1			1
11	D4 Keperawatan	3				3
12	D4 Kebidanan		8			8
13	D4 Fisioterapi		1			1
14	D3 Keperawatan	4	38	2	10	54
15	D3 Kebidanan		35		4	39
16	D3 Keperawatan Gigi			1		1
17	D3 Analisis Kesehatan	2	8		1	11
<b>JUMLAH</b>		<b>21</b>	<b>152</b>	<b>4</b>	<b>24</b>	<b>202</b>

Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sinjai baru memiliki tenaga dokter ahli patologi klinik sebanyak 1 orang , dokter ahli radiologi sebanyak 1 orang dan belum memiliki dokter ahli rehabilitasi medik. Di tahun 2018 ini ada penambahan tenaga dokter

spesialis, yaitu 1 orang dokter spesialis jantung, 1 orang dokter spesialis anak dan 1 orang dokter spesialis jiwa sehingga terdapat penambahan pelayanan dokter spesialis jantung ,baik rawat jalan maupun rawat inap. Jadi jumlah Dokter PNS dan Kontrak di Rumah Sakit Umum Daerah Sinjai adalah 48 Orang, dan jumlah Perawat adalah 202 Orang.

Dokter dan perawat yang berjumlah 250 tersebut melakukan tugas dan tanggung jawab mengobati dan merawat Kesehatan fisik dari pasien yang dirawat di RSUD Sinjai, Dokter dan Perawat tersebut juga melakukan bimbingan rohani Islam. Pernyataan ini bersumber dari beberapa informan yang menyampaikan bahwa:

      Seperti yang diungkapkan oleh Rustan dalam wawancara sebagai berikut:

      Dokter dan perawat yang bertugas di Rumah sakit Umum daerah Sinjai melakukan tugas serta tanggung jawab merawat fisik dan sekaligus juga melakukan bimbingan rohani Islam menurut keterangan dari Perawat sekaligus kepala ruang perawatan. (Rustan, 2023)

Hal yang serupa dikatakan oleh Sri Wahyuni yaitu sebagai berikut:

Tugas dokter dan perawat bukan hanya memberi obat kepada pasien saja akan tetapi memberikan juga pelayanan bimbingan rohani untuk memotivasi pasien untuk sembuh. (Wahyuni, 2023)

Begitu juga dengan pernyataan Rahmini:

Dokter dan perawat juga melakukan bimbingan rohani pada pasien pada saat dokter dan perawat melakukan pemeriksaan dan disitu juga memberikan bimbingan rohani pada pasien. (Rahmini, 2023)

Berdasarkan ungkapan dari beberapa Narasumber diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dokter dan perawat bukan hanya memiliki peran untuk melakukan pemeriksaan atau merawat serta mengobati pasien dari segi fisik akan tetapi Dokter dan perawat juga memiliki peran dalam merawat rohani pasien dengan memberikan bimbingan rohani terhadap pasien rawat inap dengan hal itu untuk memotivasi pasien agar cepat sembuh. Dokter dan perawat juga memiliki peran dalam memberikan bimbingan rohani Islam dalam memotivasi kesembuhan pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Sinjai. Walaupun dalam hal ini tidak ada tenaga khusus seperti ustadz dalam

memberikan bimbingan rohani Islam terhadap pasien tetapi juga dokter dan perawat mampu memberikan bimbingan rohani Islam karena dengan adanya bimbingan rohani sangat berpengaruh bagi Kesehatan pasien secara psikis ataupun mental. Karena dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam, pasien diberikan bimbingan rohani oleh Dokter dan perawat, selain itu juga pasien diajak untuk senantiasa selalu beribadah kepada Allah swt.

Pemberian bimbingan rohani Islam dalam memotivasi kesembuhan pasien rawat inap di RSUD Sinjai dilakukan untuk meningkatkan keimanan yang ada dalam diri pasien seperti, menuntun pasien untuk melaksanakan sholat secara perlahan, dan juga mengajak pasien untuk senantiasa berdoa, bersabar serta ikhlas dalam menjalani penyakit yang sedang dialaminya. Karena kuat lemahnya iman seseorang akan memengaruhi kondisi fisik dan psikis seseorang, dan juga yang akan menjadi faktor kesembuhan pada seseorang.

## **B. Implementasi Bimbingan Rohani Islam Dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap**

Bimbingan Rohani Islam adalah pelayanan yang memberikan Bimbingan rohani kepada pasien serta keluarganya dalam membentuk pemberian motivasi agar tabah, ikhlas dan sabar dalam menghadapi cobaan, dengan memberikan tuntunan doa, cara bersuci, shalat dan amalan ibadah lainnya yang dilakukan dalam keadaan sakit. Tidak dapat dipungkiri bahwa sedikit banyaknya keluarga pasien juga ikut terkena akses negatif dari pasien.

Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam di Rumah sakit umum daerah sinjai dalam memberikan motivasi untuk kesembuhan pada pasien rawat inap dikelola oleh dokter dan perawat yaitu dengan memberikan bimbingan rohani Islam kepada pasien maupun keluarga pasien.

Bimbingan rohani Islam dapat meningkatkan kestabilan psikis pada pasien rawat inap, dapat dikatakan bahwa bimbingan rohani Islam sangat berperan penting dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi pasien dan dapat meringankan sedikit beban pikiran pada pasien yang sedang dirawat.



Berdasarkan hasil observasi saya Bimbingan Rohani Islam ini sering dilakukan di rumah sakit umum, khususnya rumah sakit umum daerah Kabupaten Sinjai, yang dilakukan oleh Dokter maupun perawat kepada pasien Rawat Inap.

Seperti yang diungkapkan oleh Rustan sebagai narasumber di Rumah Sakit Umum Kabupaten Sinjai sebagai berikut:

Bimbingan Rohani Islam ini sering dilakukan setiap kali ada pasien rawat inap yang sedang dirawat. Bimbingan ini dilakukan oleh Dokter maupun perawat yang menangani langsung pasien tersebut. Terkadang setiap pemeriksaan diselipkan berupa nasehat-nasehat kepada pasien.(Rustan, 2023)

Sama halnya yang diungkapkan oleh Ferawati dan Dahniar terkait hal tersebut:

Iya dek biasa kami sebagai perawat melakukan bimbingan rohani Islam terhadap pasien.(Ferawati, 2023)

Iya sering dilakukan Bimbingan Rohani Islam terhadap pasien” (Dahniar, 2023)

Hal tersebut diperkuat oleh Marlina yang menyatakan terkait hal tersebut:

Iya pada Saat pemeriksaan kepada pasien disitu diselingi bimbingan rohani untuk menjaga kestabilan pasien” (Marlina, 2023)

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penanganan pasien rawat inap dirumah sakit umum daerah sinjai sering dilakukan langsung oleh dokter dan perawat yang menangani pasien tersebut. Pada saat dokter maupun perawat yang menangani langsung pasien rawat inap ataupun melakukan pemeriksaan kepada pasien rawat inap pada saat itu pula diselipkan berupa nasehat-nasehat terhadap pasien. Dokter dan perawat bukan hanya melakukan perawatan fisik kepada pasien tetapi juga memberi bimbingan rohani terhadap pasien.

#### 1. Metode Bimbingan Rohani Islam

Metode adalah salah satu cara yang dapat dilalui untuk mencapai tujuan. Adapun metode yang digunakan oleh dokter maupun perawat dalam memberikan Bimbingan Rohani terhadap pasien yaitu dengan menggunakan metode langsung, dimana dokter dan perawat melakukan komunikasi tatap muka (*Face to face*).

a. *Face To Face*

Dalam melakukan bimbingan Rohani Islam ada beberapa metode yang dapat diterapkan seperti metode langsung, metode ceramah atau pendekatan rohani, dan metode tanya jawab. Namun yang sering diterapkan dalam memberikan bimbingan Bimbingan Rohani kepada pasien di rumah sakit umum Kabupaten Sinjai itu hanya tiga metode yaitu metode langsung, massal dan metode ceramah atau pendekatan rohani. Dalam penerapan metode Bimbingan Rohani Islam, dokter atau perawat lebih sering menerapkan metode Bimbingan Rohani Islam secara langsung dengan cara melakukan komunikasi secara langsung kepada pasien, seperti yang dikemukakan oleh Rustan sebagai narasumber dalam wawancara sebagai berikut:

Pada saat melakukan Bimbingan Rohani Islam kepada pasien metode yang digunakan



itu dek yaitu *Face To Face*. Pada saat dokter maupun perawat sedang memeriksa pasien terkadang dokter dan perawat memberikan berupa nasehat-nasehat terhadap pasien. (Rustan, 2023)

Sama halnya yang diungkapkan oleh Dahniar terkait hal tersebut:

Pada saat melakukan bimbingan rohani Islam terhadap pasien itu dilakukan secara bertatap muka secara langsung pada pasien”(Dahniar, 2023)

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Sulviani sebagai pasien rawat inap bahwa:

Metode yang digunakan oleh dokter dan perawat itu secara langsung Ketika selesai melakukan pemeriksaan”(Sulviani, 2023)

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas maka dapat kita ketahui bahwa dalam penerapan metode bimbingan rohani Islam dokter atau perawat di rumah sakit umum Kabupaten Sinjai itu dilakukan dengan komunikasi atau bertatap muka secara langsung antara pasien dan perawat tentang permasalahan yang dialami pasien selama berada di rumah sakit dengan keadaan baru yang dialaminya. Sama seperti yang diungkapkan oleh Marlina sebagai Narasumber bahwa:

Proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam pada pasien rawat inap itu menggunakan metode *Face to face* atau bertatap muka secara langsung terhadap pasien. Pada saat melakukan pemeriksaan atau setelah melakukan pemeriksaan langsung diselingi berupa motivasi atau nasehat kepada pasien yang sedang mengeluh akan sakitnya.(Marlina, 2023)

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Novianti sebagai pasien rawat inap sebagai berikut:

Metode yang digunakan yaitu bertatap muka secara langsung(Novianti, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa bimbingan Rohani Islam dapat dilakukan dengan cara diantaranya melalui *Face to face*, atau bertatap muka secara langsung memberikan Semangat ataupun berupa motivasi pada pasien yang sedang mengeluh akan sakit yang dialaminya.

## 2. Bentuk-Bentuk Implementasi Bimbingan Rohani Islam

### a. Bimbingan Spiritual

Bimbingan spiritual adalah bimbingan dengan mengedepankan spiritualitas agama seperti dzikir, doa dan sebagainya. Bimbingan ini dimaksudkan agar pasien lebih mendekatkan diri kepada Allah. Termasuk di dalamnya mengarahkan kepada pasien yang dalam

keadaan sakaratul maut untuk senantiasa mengingat kepada Allah sehingga seandainya meninggal dalam keadaan khusnul khotimah. Dengan materi yang digunakan sebagai berikut:

1) Melalui Aqidah Tauhid

Materi Aqidah yang diberikan oleh dokter dan perawat di RSUD Sinjai adalah mengenai Akidah Tauhid yang erat kaitannya dengan kekuasaan Allah SWT terhadap kehidupan manusia. Materi yang diberikan berkaitan dengan takdir ataupun ketetapan Allah SWT, ketentuan Allah terkait dengan ujian bagi manusia, serta kekuasaan dan kehendak Allah SWT.

Dalam melakukan Bimbingan Rohani Islam, pembimbing mengutamakan pada peningkatan keimanan pasien agar tetap stabil meskipun dalam keadaan sakit sekalipun sebagai penyempurna jiwa. Materi Aqidah yang diberikan kepada pasien diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dalam diri pasien untuk berserah diri kepada Allah SWT dan tetap sabar dalam menghadapi cobaan. Sebagaimana pengakuan Rustan sebagai narasumber dalam wawancara mengatakan bahwa:

Kalau mengenai hal ini dokter dan perawat biasanya memberi nasehat ataupun masukan kepada pasien bahwasanya keadaan yang sedang dialaminya saat ini berupa ketetapan oleh Allah SWT. Pasien dianjurkan untuk berserah diri kepada Allah serta sholat, doa dan berdzikir serta ikhlas dan sabar dalam menghadapi sakit yang dideritanya.(Rustan, 2023)

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Novianti sebagai pasien rawat inap bahwa:

Dokter dan Perawat memberikan semangat untuk saya bahwasanya pasti akan dilalui ini semua karena ini ujian yang dapat kita lewati, kerana tidak ada ujian yang akan diberikan kepada kita kalau tidak bisa dilalui.(Novianti, 2023)

Dari wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembimbing mengutamakan untuk memberikan nasehat ataupun masukan kepada pasien bahwa hal ini adalah erat kaitannya dengan takdir ataupun ketetapan Allah terhadap ummatnya yang diberi cobaan. Dalam memberikan materi ini pembimbing rohani Islam memiliki wawasan yang luas mengenai hal-hal yang berhubungan dengan Islam, agar memotivasi dan pengetahuan yang disampaikan kepada pasien

dapat dipahami dan juga dapat dijalani dengan mudah oleh pasien, sesuai dengan ajaran syariat Islam

## 2) Melalui Shalat

Shalat adalah ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap muslim, karena sholat adalah ibadah yang mula pertama diwajibkan oleh Allah SWT dimana perintah shalat itu disampaikan langsung olehnya. Hal ini diungkapkan oleh Marlina sebagai narasumber dalam wawancara bahwa:

Pasien juga dianjurkan untuk tetap melakukan ibadah-ibadah seperti shalat serta berdoa dan berdzikir terhadap Allah swt. Hal ini supaya penyakit yang dialaminya dapat cepat pulih atas pertolongan Allah karena kami sebagai dokter maupun perawat merupakan perantara dari Allah untuk menyembuhkan pasien.(Marlina, 2023)

Begitupun dengan pernyataan dari Sri Wahyuni dan Rahmini sebagai berikut:

Kami selalu mengatakan agar pasien tetap melakukan ibadah seperti sholat jika pun tidak bisa dengan berdiri maka bisa dilakukan dengan berbaring.(Wahyuni, 2023)

Pasien selalu dibantu untuk dapat melakukan sholat walaupun sedang sakit, seperti sholat dalam keadaan berbaring.(Rahmini, 2023)

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Novianti sebagai pasien rawat inap sebagai berikut:

Dokter dan perawat selalu menyuruh kita untuk shalat, berdoa dan berdzikir".(Sulviani, 2023)

Dari wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sholat tetap diwajibkan kepada kita, bagi orang yang sakit, kalau tidak mampu dapat dilakukan dengan cara duduk ataupun berbaring. Karena Allah selalu memberikan kemudahan kepada setiap hambanya yang hendak melaksanakan ibadah meski dalam keadaan sakit sekalipun.

### 3) Melalui Do'a dan Dzikir

Doa dan Dzikir bagi orang sakit merupakan sebagai bentuk berserah diri kepada Allah, dan yakin atas semua kehendak Allah bahwa setiap ujian yang dialami merupakan suatu teguran yang diberikan terhadap kita agar kita dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt. Hal ini

merupakan salah satu aspek Kesehatan psikologis adalah pembangunan sikap positif kearah lain. Berdzikir juga diperbolehkan untuk penyembuhan atau terapi mental yang berguna untuk memfokuskan pada kekacauan mental yang timbul. Dengan berdoa dan berdzikir maka akan memberikan ketenangan dalam jiwa sehingga dapat memberikan kestabilan psikis. Seperti halnya yang disampaikan oleh Rustan sebagai Narasumber bahwa:

Dalam hal ini dek pasien rawat inap dianjurkan juga senantiasa tetap berdoa dan berdzikir kepada Allah Swt. Karena rata-rata pasien yang dirawat rata-rata beragama islam semua. Jadi hal ini memudahkan juga para dokter dan perawat dalam menganjurkan para pasien agar tetap mengingat Allah. Hal ini juga bertujuan agar pasien bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah guna memperoleh kesucian jiwa serta menangkal berbagai musibah dan bencana.(Rustan, 2023)

Begitupun pernyataan dari Rahmini dan Ferawati sebagai berikut:

Selalu diberitahu bahwa senantiasa agar selalu berdoa untuk kesembuhan pasien.(Rahmini, 2023)

Kami selaku dokter dan perawat selalu menekankan kepada pasien agar selalu berdoa serta berdzikir kepada Allah agar dapat diberikan kesembuhan.(Ferawati, 2023)

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Jumardi sebagai pasien rawat inap bahwa:

Dokter dan perawat sering mengatakan kepada saya untuk selalu berdoa dan berdzikir serta senantiasa untuk selalu semangat dan bersabar.(Jumardi, 2023)

Dari wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Do'an dan Dzikir yang diucapkan oleh orang yang sakit adalah sebagai tanda penyerahan diri terhadap Allah Swt. Karena islam menegaskan hanya Allah sajalah yang maha penyembuh. Oleh karena itu orang yang beriman hendaklah yakin akan doa yang diucapkannya, sebagai permohonan keada Allah dan hendaklah berdoa dan berdzikir dengan penuh keikhlasan karena hati yang ikhlas itulah yang akan menjadi motivasi penyembuhan.

b. Bimbingan Psikologis

Bimbingan psikologis adalah bimbingan yang ditujukan pada masalah psikologis pasien seperti



untuk menghilangkan kecemasan, keputusasaan, ketakutan dan masalah psikologis lainnya. Bimbingan ini tentunya menggunakan pendekatan-pendekatan psikologis. Dengan materi yang digunakan sebagai berikut:

1) Melalui Ikhlas dan Sabar

Ikhlas dan sabar merupakan cara yang dilakukan oleh setiap orang yang sedang menghadapi musibah, meskipun untuk ikhlas dan sabar itu sulit dilakukan. Ketika kita menghadapi cobaan yang tidak diinginkan. Seperti ungkapan oleh Marlina dan Sri Wahyuni sebagai narasumber dalam proses wawancara bahwa:

Disini pasien selalu ditekankan agar selalu berdoa, sabar serta ikhlas dalam menghadapi Sakit yang dideritanya. (Marlina, 2023)

Pasien selalu diberitahu untuk selalu sabar serta ikhlas dalam menghadapi penyakitnya. (Wahyuni, 2023)

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Rappe sebagai pasien rawat inap bahwa:

Saya selalu diberikan pemahaman untuk sabar dan ikhlas dalam menghadapi

penyakit saya dan senantiasa untuk berdoa kepada Allah Swt.(Rappe, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, materi bimbingan yang diberikan oleh Dokter maupun perawat selalu mengingatkan kepada pasien agar selalu ikhlas dan sabar dalam menghadapi sakitnya. Karena ikhlas dan sabar adalah bagian dari keimanan seorang muslim serta sifat yang harus dimiliki oleh orang-orang yang sedang menderita sakit. Karena ikhlas dan sabar akan memberi (*Syifa*) penawar.

### 3. Memotivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap

Pelaksanaan Bimbingan rohani Islam yang diberikan oleh dokter dan perawat dengan metode serta materi yang telah diberikan kepada pasien rawat inap sangat berpengaruh. Dengan demikian motivasi dapat membuat pasien lebih sabar serta ikhlas. Pasien rawat inap biasanya merupakan pasien yang tergolong penyakit yang parah karena harus dirawat di rumah sakit selama berhari-hari untuk memulihkan kondisinya, sehingga membuat si pasien terpuruk karena sakit yang dideritanya. Terkadang pasien lebih banyak dia dan membuat fikirannya menjadi kosong, dengan fikiran yang kosong membuat pasien lebih buruk.

Seperti yang diungkapkan oleh Rustan sebagai narasumber dalam memberikan motivasi kepada pasien rawat inap bahwa:

Memotivasi pasien itu hampir setiap hari dilakukan, terkait dengan pendidikan kesehatannya, selalu menjaga kebersihannya. Jadi misalkan dilakukan perawatan mereka tetap patuh terhadap apa yang disampaikan oleh Dokter dan perawat, seperti meberikan pemahaman terhadap pasien dengan melihat kondisi pasien, dan juga mengajak pasien untuk senantiasa mengingat Allah, melaksanakan sholat, dan selalu berdoa dan berdzikir.(Rustan, 2023)

Begitu juga dengan pernyataan Sri Wahyuni sebagai berikut:

Kami selalu memberikan nasehat-nasehat seperti penyakit yang sedang dialami oleh pasien itu dapat sembuh jadi tidak perlu merasa khawatir yang berlebihan” (Wahyuni, 2023)

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Novianti dan Jumardi sebagai pasien rawat inap bahwa:

Lebih besar motivasinya untuk sembuh karena pada saat dokter dan perawat datang mengatakan bahwa kesempatan untuk sembuh itu ada bahkan banyak kesempatan untuk sembuh serta lebih besar semangat untuk sembuh (Novianti, 2023)

Alhamdulillah setelah beberapa penyampaian yang diberikan oleh dokter dan perawat bahwa saya harus kuat dan harus semangat lagi untuk menjalankan pengobatan.(Jumardi, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa dokter dan perawat selalu memberikan motivasi terhadap pasien dengan memberikan pemahaman terhadap penyakitnya. Maka secara perlahan pasien akan berfikir dan termotivasi dengan apa yang diberikan oleh dokter dan perawat sehingga membuat kondisi psikisnya stabil Kembali meskipun keadaan fisiknya dalam keadaan yang kurang baik.

#### 4. Waktu Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam pada pasien

Bimbingan rohani Islam merupakan penguatan bagi pasien rawat inap agar pasien lebih memahami arti ataupun makna hidup serta menambah spirit pasien. Utamanya rasa pendekatan hati dan agama, untuk meningkatkan rasa percaya diri kepada tuhan yang maha esa sebagai pendorong dalam proses penyembuhan. Seperti halnya ungkapan Rustan sebagai narasumber bahwa:

Pelaksanaan bimbingan rohani pada pasien rawat inap sering dilakukan setiap dokter dan perawat sedang memeriksa pasien secara langsung disitu juga diselipkan bimbingan rohani terhadap pasien serta waktu yang digunakan itu 5-10 menit.(Rustan, 2023)

Sama halnya ungkapan dari Dahniar bahwa:

Biasanya itu dilakukan pada saat pemeriksaan disitu diselipkan beberapa nasehat-nasehat kepada pasien agar optimis untuk sembuh dan biasanya waktu yang digunakan 5 menit dan paling lama 10 menit” (Dahniar, 2023)

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Novianti dan Rappe sebagai pasien rawat inap bahwa:

Hampir setiap hari dan dilakukan oleh dokter ataupun perawat yang memberikan semangat bahwa insyaallah akan sembuh dari penyakit yang dialami. (Novianti, 2023)

Hampir setiap hari jika dokter dan perawat melakukan pemeriksaan (Rappe, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa waktu proses pelaksanaan bimbingan rohani di RSUD Sinjai pada pasien rawat inap adalah pada setiap pemeriksaan yang dilakukan oleh dokter dan perawat pada saat itupula diselipkan bimbingan rohani kepada pasien yang sering mengeluh akan sakit yang sedang dialaminya. dan waktu yang digunakan oleh dokter dan perawat dalam memberikan bimbingan rohani adalah 5-10 menit. Hal ini merupakan salah satu faktor untuk membantu proses kesembuhan dari pasien yang dirawat adalah dengan mengobati sisi rohaniannya.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Bimbingan Rohani Islam dalam memotivasi kesembuhan pasien rawat di Rumah sakit umum daerah (RSUD) Sinjai.**

Penerapan Bimbingan rohani Islam dalam memotivasi kesembuhan pasien rawat inap di Rumah sakit umum daerah sinjai tidak lepas dari beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat suksesnya sebuah pemberian bimbingan.

1. Faktor pendukung Implementasi bimbingan rohani Islam dalam memotivasi kesembuhan pasien rawat inap.
  - a. Pasien yang dapat terbuka

Diantara proses bimbingan rohani yang bisa membantu lancarnya proses pelaksanaan bimbingan rohani rohani Islam adalah pasien yang dapat diajak berkomunikasi secara langsung, pasien yang dapat terbuka dengan pembimbing ataupun dokter serta perawat. Seperti yang diungkapkan oleh Rustan Narasumber dalam wawancara bahwa:

Dalam proses pemberian bimbingan kepada pasien itu yang dapat melancarkan proses bimbingan adalah komunikasi terhadap pasien, tetapi bermacam-macam tipe pasien tapi kebanyakan terbuka dalam

pemberian bimbingan rohani. Tetapi kebanyakan pasien dapat terbuka ataupun mau menerima kalau dilakukan berupa bimbingan ataupun nasehat dan rata-rata pasien menerima. (Rustan, 2023)

Seperti halnya pernyataan dari Ferawati sebagai berikut:

Pasien sejauh ini dapat terbuka dalam terhadap Dokter dan Perawat, jika ditanya mengenai bagaimana perkembangan penyakitnya atau perasaan seperti apa yang sedang mengganggunya pasien selalu menjawab apa yang ditanyakan oleh Dokter dan Perawat. (Ferawati, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa pasien yang dapat terbuka kepada dokter dan perawat memudahkan dalam menangani pasien. Oleh sebab itu pasien yang terbuka pada dokter dan perawat memiliki niat yang besar untuk sembuh dari penyakitnya. Karena kebanyakan pasien yang dirawat pasti mempunyai beban berat atas sakit yang dideritanya dan dapat juga membebani pikiran pasien.

b. Kepribadian Dokter dan Perawat

Kepribadian dan pembawaan dari Dokter dan Perawat yang ramah, penuh perhatian, kasih sayang, lemah lembut, menyenangkan dan

menggembirakan dapat membantu tercapainya tujuan bimbingan rohani Islam yang ingin dicapai.

Seperti ungkapan dari Novianti dan Sulviani sebagai pasien rawat inap bahwa:

Merasa senang karena dapat dikunjungi oleh dokter dan perawat serta dokter dan perawat jika masuk diruangan pasti mengumbar senyum, ramah juga pada pasien.(Novianti, 2023)

Perasaan saya senang karena adanya Dokter dan Perawat pasti membantu saya dalam proses penyembuhan penyakit saya.(Sulviani, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara Bersama dengan pasien rawat inap dapat ditarik kesimpulan bahwa dokter dan perawat yang menangani langsung pasien dalam memberikan bimbingan rohani ataupun melakukan pemeriksaan dapat bersikap ramah kepada pasien dan keluarga pasien dan mereka juga sering mengumbar senyum pada saat memasuki ruangan serta sering memberikan sedikit candaan kepada pasien dan keluarga pasien supaya dalam pemeriksaan ataupun melakukan bimbingan itu tidak terlalu tegang dan tidak terlalu cemas akan sakit yang dialaminya.



c. Penerimaan dari pasien maupun keluarga pasien

Penerimaan pasien ataupun keluarga pasien pada saat pemberian bimbingan berupa motivasi untuk sembuh kepada pasien itu memudahkan dokter dan perawat dalam melakukan bimbingan. Karena hal itu memudahkan dokter dan perawat bertanya seeluasa mungkin kepada pasien ataupun keluarga pasien supaya apa yang ditanyakan oleh dokter dan perawat, pasien tidak ragu-ragu dalam mengeluarkan keluh kesahnya.

Seperti yang diungkapkan langsung oleh Rahmini dan Dahniar sebagai Narasumber bahwa:

Pasien dapat menerima apa yang disampaikan oleh perawat. (Rahmini, 2023) Pada saat melakukan bimbingan pada pasien dan keluarga pasien dapat menerima dengan baik kedatangan perawat dan juga mendengarkan apa yang disampaikan secara seksama. (Dahniar, 2023)

Seperti halnya yang diungkapkan oleh ibu Rappe sebagai pasien rawat inap bahwa:

Saya merasa senang karena jika dokter dan perawat masuk pasti selalu menanyakan keadaan saya selama dirawat disini. (Rappe, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa penerimaan dari pasien ataupun keluarga pasien merupakan hal yang dapat memudahkan dokter dan perawat dalam pemberian bimbingan rohani. Hal ini juga dapat memudahkan dalam memberikan pertanyaan kepada pasien dan dapat dijawab juga dengan baik oleh pasien supaya proses pemberian bimbingan rohani Islam dapat berjalan dengan lancar sesuai keinginan yang ingin dicapai.

d. Dukungan dari keluarga

Dukungan keluarga atau pihak lain untuk membantu pasien dalam menyelesaikan masalah Kesehatan dibagi menjadi dukungan emosional dan finansial. Dukungan tersebut berasal anggota keluarga yaitu orang tua pasien, kakek/nenek, pasangan, kakak/adik, paman/bibi bahkan tetangga ataupun teman dari pasien. Seperti yang diungkapkan langsung oleh Sri Wahyuni narasumber dalam wawancara bahwa:

Keluarga pasien juga dapat membantu kelancaran penyembuhan dari segi rohani pasien, karena adanya dukungan dari

keluarga masing-masing dalam menemani pasien”(Wahyuni, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa keluarga merupakan faktor yang dapat membantu keberhasilan proses bimbingan sebab dalam keadaan pasien yang sensitive tentunya pasien memerlukan perhatian yang lebih dari keluarga.

2. Faktor penghambat pembimbing rohani Islam dalam memotivasi kesembuhan pasien rawat inap.
  - a. Pasien yang tidak dapat terbuka

Faktor penghambat yang muncul dari pasien diantaranya adalah pasien yang sulit terbuka dengan pembimbing rohani. Ketidak pahaman apa yang disampaikan oleh dokter dan perawat membuat pasien salah persepsi dengan dokter dan perawat akhirnya membuat pasien dapat bersikap acuh terhadap dokter dan perawat. Seperti yang diungkapkan langsung oleh Sri Wahyuni dalam wawancara bahwa:

Ada juga pasien jika ditanya-tanya hanya diam saja, artinya pasien itu tidak terbuka apa yang sedang dirasakannya, hal itu menyebabkan perawat biasa langsung bertanya kepada keluarga pasien. (Wahyuni, 2023)

Begitupun ungkapan dari Marlina bahwa:

Pasien tidak dapat terbuka kepada dokter dan perawat dalam proses wawancara, sehingga hal ini dapat menghambat proses bimbingan rohani”(Marlina, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa ketidak terbukan pasien kepada pembimbing dapat mempersulit pembimbing atau dokter dan perawat dalam memberikan bimbingan rohani

b. Bahasa pasien

Komunikasi adalah proses penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi dalam pelayanan keperawatan sangat dibutuhkan untuk membangun suatu hubungan antara dokter/perawat dengan pasien. Tetapi dalam proses pemberian bimbingan beberapa juga pasien yang Bahasa Indonesia nya tidak terlalu lancar. Seperti yang disampaikan oleh Rustan dan Rahmini dalam wawancara bahwa:

Ada beberapa pasien yang Bahasa Indonesia nya itu tidak terlalu lancar, paling Bahasa lokal/bugis yang biasa dipakai berkomunikasi kepada dokter dan perawat.(Rustan, 2023)

Bahasa pasien yang hanya mengerti Bahasa bugis atau Bahasa indonesianya itu tidak terlalu lancar.(Rahmini, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa Bahasa yang digunakan oleh pasien biasanya bahasa lokal atau bahasa bugis karena bahasa Indonesia pasien itu kurang lancar. Itu merupakan faktor penghambat dokter dan perawat dalam berkomunikasi pada pasien. Hal ini juga biasanya mempersulit dokter dan perawat mengerti maksud pasien.

c. Tenaga Pembimbing Rohani Islam

Tidak adanya tenaga pembimbing rohani Islam di RSUD Sinjai adalah salah satu penghambat pelayanan, dikarenakan dalam setiap ruangan bahkan setiap pasien belum mendapatkan pelayanan secara menyeluruh. Tidak adanya Sumber daya manusia (SDM) Profesional yang tidak memiliki dasar disiplin keilmuan untuk memberikan layanan bimbingan rohani Islam.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah sakit umum daerah (RSUD) sinjai dengan judul “Implementasi Bimbingan Rohani Islam dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sinjai, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Implementasi Bimbingan rohani Islam adalah Penerapan bimbingan rohani Islam yang diberikan oleh Dokter dan Perawat merupakan hal yang sangat penting dalam memberikan motivasi terhadap pasien, motivasi ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan Kesehatan mental pasien, khususnya pasien rawat inap di rumah sakit selama sehari-hari. Dan disinilah Dokter dan Perawat sangat berperan aktif dalam memberikan nasehat, serta menuntun pasien untuk senantiasa tetap beribadah dan memberikan do'a untuk kesembuhan pasien. Dengan adanya layanan bimbingan rohani terhadap pasien rawat inap, pasien dapat tersugesti dan dapat menjadi lebih tenang dan semangat untuk sembuh

dari sakitnya. Dengan dilakukannya bimbingan rohani pada pasien rawat inap dapat membuat pasien lebih termotivasi lagi untuk sembuh serta sabar, ikhlas dalam menghadapi setiap cobaan yang sedang dialaminya. Proses pemberian bimbingan rohani Islam ini menggunakan metode *Face To Face*. Dan materi yang diberikan adalah Aqidah tauhid, shalat, doa dan dzikir, serta ikhlas dan sabar. Adapun yang melakukan bimbingan rohani secara langsung yaitu dokter dan perawat pada saat melakukan pemeriksaan terhadap pasien rawat inap.

2. Faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan rohani pada pasien pasti akan selalu ada artinya pelaksanaan bimbingan rohani tidak lepas dari beberapa faktor pendukung serta faktor penghambat suksesnya pemberian bimbingan. Adapun beberapa faktor yaitu:
  - a. Faktor pendukung
    - 1) Pasien yang dapat terbuka
    - 2) Kepribadian dan pembawaan Dokter dan Perawat
    - 3) Penerimaan dari pasien maupun keluarga pasien

- 4) Dukungan dari keluarga
- b. Faktor penghambat
  - 1) Pasien yang tidak dapat terbuka
  - 2) Bahasa pasien
  - 3) Tenaga Pembimbing Rohani Islam

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka penulis merekomendasikan berupa saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak Rumah Sakit Umum Daerah Sinjai, dari hasil penelitian diatas diharapkan untuk menjadi bahan rujukan agar dapat mengadakan kegiatan bimbingan rohani pada pasien dan mengembangkan tenaga kerja Bersama rohaniawan dengan melakukan MOU Bersama pihak yang lebih professional dalam bimbingan rohani Islam untuk memberikan bantuan pelayanan rohani terhadap pasien disetiap ruangan yang ada dirumah sakit.
2. Bagi pasien serta keluarga pasien, agar diharapkan dapat memahami mengenai bimbingan rohani Islam untuk kebutuhan pasien serta keluarga pasien. Sehingga adanya pemberian bimbingan rohani sebagai pelayanan



tambahan di rumah sakit untuk membantu menunjang proses penyembuhan pasien.

3. Bagi pembimbing rohani, khususnya Dokter dan perawat, diharapkan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dalam pelaksanaan bimbingan rohani dan memberikan materi bimbingan yang banyak dibutuhkan oleh pasien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A. H.. (2019). Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap Dirumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang. *Jurnal SMaRT Studi Masyarakat, Religi Dan Tradisi*, 5, 88.
- Abnisa, S. S. M. P. I. (2020). *Prinsip-prinsip Motivasi dalam Pembelajaran Perspektif Al-Qur'an* (N. Duniawati (ed.)). CV. Adanu Abimata.
- Arifin, I. Z. (2012). Bimbingan dan Konseling Islam untuk Pasien Rawat inap dirumah sakit. *Ilmu Dakwah:Academic Journal For Hamiletic Studies*, 6.
- Alif, M. (2019). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Sosial Kahlilan Minimum Untuk Tehnik Penulisan Ilmiah*. Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin.
- Anies, K. (2021). *Profil RSUD Sinjai*.
- Arifin, I. Z. (2017a). *Bimbingan & Perawatan Rohani Islam Dirumah sakit*. Fokusmedia.
- Arifin, I. Z. (2017b). *Bimbingan dan Perawatan Rohani Islam Di Rumah Sakit*. Fokusmedia.
- Azizah, N. (2019). peningkatan kualitas konseling mahasiswa melalui pelatihan bimbingan rohani islam. *At-Takaddum*, 11, 256.
- Dahniar, D. (2023). *Wawancara*.
- Dewi, W. A. (2022). *Aktivitas Bimbingan Rohani Islam Dalam*

*Membantu Kesembuhan Pasien Di RSIA AMC (Rumah Sakit Ibu Dan Anak Anugerah Medical Centre) Metro Lampung.* Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- Edi, F. R. S. (2016). *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. PT. Leutika Nouvalitera.
- Endraswara, S. (2006). *Metode Teori Teknik Penelitian Kebudayaan Ideologi, Epistemologi dan Aplikasi*. Pustaka Widyatma.
- Faqih, A. (2001). *Bimbingan Konseling dalam Islam*. UII Pres.
- Faridah, F. (2017). *Hypnoterapi & Konseling Qur'ani* (Ismail & Takdir (eds.)). CV. Latinulu.
- Ferawati, F. (2023). *Wawancara*.
- Hendrayani, S. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Hamzah, B. & Uno, M. P. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Junwinanto (ed.); 1st ed.). PT. Bumi Aksara.
- Hidayati, N. (2014). *Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit. SMA Manafi'ul Ulum Sambi Boyolali, 5*.
- Izan, N. & A. (2019). *Bimbingan Rohani Islam Sentuhan Kedamaian Dalam Sakit*. Simbiosis Rekatama Media.
- Izzan, A. (2019). *Bimbingan Rohani Islam, sentuhan kedamaian dalam sakit*. Simbiosis Rekatama Media.

- Jannah, U. (2022). *Implementasi Bimbingan rohani Islam dalam memotivasi kesembuhan pasien rawat inap di RSI NU Demak di masa pandemi Covid 19*. Institut Agama Islam Negeri Kudus.
- Jumardi, J. (2023). *Wawancara Pasien Rawat Inap*.
- Khoirunnisa, R. (2017). *peranan pembimbing rohani islam dalam memotivasi kesembuhan pasien rawat inap di rumah sakit umum daerah (RSUD) pringsewu*. uin raden intan lampung.
- Marisah, M. (2018). urgensi bimbingan rohani islam bagi pasien rawat inap. *JIGC (Jurnal of Islamic Guidance and Counseling)*, 2, 183.
- Marlina, D. (2023). *Wawancara Dokter*.
- Muslim, Y. (2018). *Peran Bimbingan Rohani Islam dalam Memberikan Motivasi pada Pasien Jantung Rawat Inap di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung*. Universitas Islan Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
- Novianti, N. (2023). *Wawancara Pasien Rawat Inap*.
- Nurhasanah, S. (2020). *Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Santri di Pondok Pesantren Al-Munir Al-Islami Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu*. Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung.
- Paisar, P. (2020). *Penerapan layanan boimbingan rohani islam dalam meningkatkan motivasi kesembuhan pasien rawat inap di RS Komplek pertamina plaju*. Universitas Islam

Negeri Raden Fatah Palembang.

- Poerwadarminta, P. (2002). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Rahmini, R. (2023). *Wawancara perawat*.
- Rappe, R. (2023). *Wawancara Pasien Rawat Inap*.
- RI, D. A. (2013). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.
- RI, D. A. (2016). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
- Rukin, R. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. CV Jakat Media Publishing.
- Rustan, R. (2023). *Wawancara*.
- Salim, S. (2005). *Bimbingan Rohani Pasien Upaya Mensinergitaskan layanan Medis dan Spiritual di Rumah Sakit*.
- Sanjaya, R. (2018). *Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja pegawai dalam Perpektif Ekonomi Islam*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sardiman, S. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Grafindo Persada.
- Setiawan, A. A. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Sugiarto, E. (2015). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Suaka Media.

- Sulviani, S. (2023). *Wawancara Pasien Rawat Inap*.
- Sutoyo, A. (2007). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Cipta Prima Nusantara.
- Syaftarini, A. (2013). *Peran Pembimbing Rohani Islam dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup Generik (general life skills) Pada Anak Yatim Piatu di Panti Asuhan Aria Putra Ciputat*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Wahyuni, S. (2023). *Wawancara Perawat*.
- Wijaya, U. H. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori KOnsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologi Jaffary.
- Wisnu, W. Y. dan K. (2021). *Analisi Multikultur*. Nilacakra.
- Yuliproyono, Y., & nurkholis, B. (2017). *pelaksanaan bimbingan rohani terhadap pasien rawat inap di rumah sakit umum harapan ibu purbalingga*. institut agama islam negeri (IAIN) purwokerto.
- Yusril, M. (2022). *Bimbingan Rohani Islam pada Narapidana di Rutan Kelas II.B Kabupaten Sinjai*. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*. Kencana.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**Lampiran 1 : kisi-kisi instrumen penelitian**

**Kisi-kisi instrumen penelitian**

No	Fokus	Indikator	Instrumen	Sumber Data
1	Implementasi Bimbingan rohani Islam pada pasien rawat inap	a. Implementasi Bimbingan rohani islam dalam memotivasi kesembuhan pasien rawat inap di rumah sakit umum daerah (RSUD) Sinjai	Pedoman wawancara, Pedoman Observasi dan Dokumentas i.	Dokter dan perawat
		b. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Bimbingan Rohani Islam Dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Rawat Di Rumah Sakit	Pedoman wawancara, Pedoman Observasi dan Dokumentas i.	Dokter dan perawat



		Umum Daerah (RSUD) Sinjai.		
--	--	-------------------------------	--	--

## Lampiran 2 : Pedoman Penelitian

## A. Pedoman observasi

**PEDOMAN OBSERVASI**

Nama Lembaga :

Lokasi Lembaga :

No	Aspek Observasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
<b>A.</b>	<b>Kreativitas Dokter dan Perawat</b>		
.1	Dokter dan Perawat mampu memberikan solusi kepada pasien terhadap permasalahan yang dihadapi		
2	Dokter dan Perawat memberikan bimbingan rohani yang terjadwal		
3	Dokter dan Perawat memberikan motivasi pada pasien		
4	Dokter dan Perawat memberikan materi sesuai dengan masalah pasien		
5	Dokter dan Perawat menggunakan metode dalam membimbing pasien		
<b>B.</b>	<b>Pasien Bimbingan</b>		
6	Pasien mendapatkan perubahan dalam dirinya setelah mendapatkan		

	bimbingan rohani		
7	Pasien menerima kehadiran Dokter dan Perawat		
8	Pasien termotivasi apa yang disampaikan oleh Dokter dan Perawat		
9	Pasien dapat mengimplementasikan apa yang disampaikan oleh Dokter dan Perawat		

Kesan-kesan umum:

## **B. Pedoman wawancara**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **Kategori Pembimbing Rohani**

##### **A. Data pribadi:**

Nama :  
Tempat/Tgl Lahir :  
Jenis kelamin :  
Umur :  
Pendidikan :  
Hari /tgl wawancara :  
Alamat :  
Jabatan :

##### **B. Bentuk pertanyaan:**

1. Apakah bapak/ibu melakukan bimbingan rohani Islam kepada pasien?
2. Bagaimana cara bapak/ibu melakukan bimbingan rohani Islam?
3. Apakah semua pasien mendapatkan bimbingan rohani Islam?
4. Apa ciri-ciri pasien yang harus mendapatkan bimbingan rohani Islam?
5. Apa metode yang digunakan Dokter dan Perawat dalam memberikan layanan bimbingan rohani ?
6. Materi apa saja yang disampaikan pada Pasien?

7. Kapankah waktu yang tepat untuk memberikan bimbingan rohani Islam?
8. Berapa lama waktu pelaksanaan bimbingan rohani Islam?
9. Bagaimana respon pasien dengan adanya bimbingan rohani Islam ?
10. Bagaimana anda menjaga kesehatan mental dari pasien ?
11. Bagaimana anda menjaga/merawat kesehatan spiritual moral dari pasien?
12. Bagaimana anda mengembangkan potensi sosial dari pasien ?
13. Bagaimana anda memotivasi pasien agar sembuh ?
14. Bagaimana anda memotivasi pasien agar bertakwa kepada Allah SWT ?
15. Apakah pasien dapat terbuka dalam proses pelaksanaan bimbingan rohani?
16. Apakah ada perubahan pada diri pasien setelah mendapatkan bimbingan rohani?
17. Apa saja faktor pendukung dalam melakukan bimbingan rohani Islam?

18. Apa saja faktor penghambat dalam melakukan bimbingan rohani Islam?
19. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi berbagai hambatan yang timbul dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam?

Narasumber

.....

## PEDOMAN WAWANCARA

### Kategori Pasien rawat inap

#### A. Data pribadi:

Nama :  
Tempat/Tgl Lahir :  
Jenis kelamin :  
Umur :  
Pendidikan :  
Hari /tgl wawancara :  
Alamat :  
Penyakit :

#### B. Bentuk pertanyaan:

1. Sudah berapa lama anda dirawat di RSUD Sinjai ?
2. Menurut anda apakah perlu adanya bimbingan rohani bagi pasien ?
3. Sejak anda dirawat dirumah sakit ini sudah berapa kali mendapatkan perawatan rohani ?
4. Bagaimana menurut anda dengan adanya bimbingan rohani Islam bagi pasien?
5. Apa saja materi yang disampaikan Dokter dan perawat pada saat pemberian bimbingan rohani Islam serta bagaimana cara dokter dan perawat memberikan bimbingan?
6. Metode apa yang digunakan oleh dokter dan perawat dalam melakukan bimbingan rohani?

7. Bagaimana perasaan anda ketika bertemu dengan Dokter dan perawat?
8. Bagaimana motivasi anda untuk sembuh ketika sudah bertemu dengan Dokter dan perawat?
9. Bagaimana perkembangan penyakit anda setelah diberikan bimbingan rohani?
10. Apakah bimbingan rohani Islam yang anda dapatkan sudah sesuai dengan kebutuhan anda ?
11. Efek/perubahan apa yang anda rasakan setelah memperoleh bimbingan rohani Islam?
12. Bagaimana keadaan Anda sebelum menerima bimbingan rohani?
13. Kendala apa saja yang anda rasakan dalam Proses bimbingan Rohani?
14. Menurut anda, bagaimana saran anda terkait pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RSUD Sinjai ?

Narasumber

.....



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Kategori Keluarga Pasien**

#### **A. Data pribadi:**

Nama :  
Jenis kelamin :  
Pendidikan :  
Hari /tgl wawancara :

#### **B. Bentuk pertanyaan**

1. Apakah penting adanya bimbingan rohani di Rumah sakit ?
2. Bagaimana menurut anda pelayanan bimbingan rohani di Rumah sakit ?
3. Bagaimana petugas bimbingan rohani dalam menyampaikan bimbingan ?
4. Apakah pembimbing rohani tidak mengganggu bagi pasien atau keluarga pasien?
5. Apakah ada pengaruh/mamfaat bagi pasien khusus pada kesembuhannya dengan adanya bimbingan rohani Islam ?
6. Apa saja materi yang disampaikan Dokter dan perawat pada saat pemberian bimbingan rohani Islam terhadap pasien?
7. Apakah bimbingan rohani Islam yang keluarga anda dapatkan sudah sesuai dengan kebutuhannya ?

8. Efek/perubahan apa yang keluarga anda rasakan setelah memperoleh bimbingan rohani Islam ?
9. Bagaimana keadaan keluarga anda sebelum menerima bimbingan rohani Islam?
10. Kendala apa saja yang keluarga anda rasakan dalam Proses bimbingan Rohani?
11. Menurut anda, bagaimana saran anda terkait pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RSUD Sinjai ?

Narasumber

.....

### C. Pedoman Dokumen

Pengambilan data atau informasi yang diperoleh melalui beberapa hal sebagai berikut :

1. Gambaran umum atau profil Rumah sakit umum daerah sinjai
2. Data Dokter dan Perawat
3. Foto proses wawancara.

***Lampiran 3: Hasil wawancara, Dokumentasi dan Observasi***

**LAMPIRAN HASIL WAWANCARA NARASUMBER**

Wawancara ini dilakukan langsung dengan narasumber sekaligus Dokter di Rumah sakit umum daerah (RSUD) sinjai.

**Kategori Pembimbing Rohani**

**A. Data pribadi**

Nama	: Rustan, S. Kep NS
Tempat/tgl lahir	: Sinjai, 01 Januari 1981
Jenis kelamin	: Laki-Laki
Pendidikan	: S1 Keperawatan
Hari /tgl wawancara	: Jum'at, 12 Mei 2023
Alamat Timur	: Ds. Tongke-tongke, Sinjai
Jabatan	: Karu. Per. Bedah

**B. Bentuk pertanyaan**

1. Apakah bapak/ibu melakukan bimbingan rohani Islam kepada pasien?  
*“Iya, Dokter dan perawat yang bertugas di Rumah sakit Umum daerah Sinjai melakukan tugas serta tanggung jawab merawat fisik dan sekaligus juga melakukan bimbingan rohani Islam”*
2. Bagaimana cara bapak/ibu melakukan bimbingan rohani Islam?  
*“Setiap pemeriksaan pada pasien kita tetap menganjurkan berdoa membimbing dalam melakukan ibadah sehari-hari walaupun keterbatasannya. Karena kan orang sakit pasti terbatas untuk bergerak”*

3. Apakah semua pasien mendapatkan bimbingan rohani Islam?  
*“Iya semua pasien mendapatkan bimbingan agar dimotivasi untuk sembuh”*
4. Apa ciri-ciri pasien yang harus mendapatkan bimbingan rohani Islam?  
*“Pasien yang kelihatannya diam-diam kayak banyak pikiran serta adanya perasaan takut pada diri pasien”*
5. Apa metode yang digunakan Pembimbing rohani Islam dalam memberikan layanan bimbingan rohani ?  
*“Pada saat melakukan bimbingan rohani Islam pada pasien khususnya pada pasien rawat inap kami dokter dan perawat melakukan metode Face to face pada saat dokter dan perawat melakukan pemeriksaan terhadap pasien disitu juga diselipkan seperti nasehat-nasehat terhadap pasien”*
6. Materi apa saja yang disampaikan kepada pasien?  
*“Materi yang disampaikan itu seperti Aqidah tauhid atau sakit yang diderita pasien itu merupakan ketetapan oleh Allah Swt, pasien juga dianjurkan untuk sholat, doa dan berdzikir serta ikhlas dan sabar dalam menghadapi sakit yang dideritanya”*
7. Kapankah waktu yang tepat untuk memberikan bimbingan rohani Islam?  
*“Pelaksanaan bimbingan rohani pada pasien rawat inap dilakukan setiap dokter dan perawat sedang memeriksa pasien secara langsung disitu juga diselipkan bimbingan rohani terhadap pasien”*
8. Berapa lama waktu pelaksanaan bimbingan rohani Islam?  
*“Waktu pelaksanaan bimbingan rohani Islam kepada pasien itu terkadang 5 menit-10 menit, pada saat memeriksa pasien ataupun setelah pemeriksaannya itu*

*diselingi berupa pemberian motivasi-motivasi atau nasehat terhadap pasien”*

9. Bagaimana respon pasien dengan adanya bimbingan rohani Islam ?

*“Respon pasien itu bermacam-macam, tetapi rata-rata pasien ataupun keluarga pasien menerimah bagus. Apalagi rata-rata pasien yang dirawat itu beragama Islam”*

10. Bagaimana anda menjaga kesehatan mental dari pasien ?

*“Kan ada juga hari edukasi Pendidikan Kesehatan di ruangan itu, biasanya satu kali satu minggu. Kegiatan ini terfokus pada pasien dan keluarga pasien. Karena rata-rata pasien itu dalam keadaan sadar kalau melakukan perawatan”*

11. Bagaimana anda menjaga/merawat kesehatan spiritual moral dari pasien?

*“Dalam hal ini dek pasien rawat inap dianjurkan juga senantiasa tetap berdoa dan berdzikir kepada Allah Swt. Karena rata-rata pasien yang dirawat rata-rata beragama islam semua. Jadi hal ini memudahkan juga para dokter dan perawat dalam menganjurkan para pasien agar tetap mengingat Allah. Hal ini juga bertujuan agar pasien bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah guna memperoleh kesucian jiwa serta menangkal berbagai musibah dan bencana”*

12. Bagaimana anda mengembangkan potensi sosial dari pasien ?

*“Kan pada saat masuk itu biasa diadakan orientasi pasien baru atau perkenalan dengan pasien-pasien yang telah dirawat sebelumnya, dan disitu kan mengembangkan potensi sosialnya agar mereka bisa beradaptasi dengan pasien-pasien disebelahnya.*

*Ditekankan juga agar selalu menjaga untuk tidak terlalu rebut dari keluarga pasien. Hal ini agar kontak sosial dari para pasien bisa terjalin dengan orang-orang disekitarnya”*

13. Bagaimana anda memotivasi pasien agar sembuh ?  
*“Motivasinya itu hampir setiap hari dilakukan, paling terkait dengan Pendidikan kesehatannya, selalu menjaga kebersihannya serta memberikan nasehat-nasehat terhadap pasien bahwa penyakit yang dialaminya itu merupakan ketetapan Allah swt. Dan pada saat kami melakukan perawatan mereka tetap patuh apa yang disampaikan oleh dokter dan perawat”*
14. Bagaimana anda memotivasi pasien agar bertakwa kepada Allah SWT ?  
*“Dokter dan perawat selalu menekankan bahwa pada saat sakit pun harus tetap melaksanakan kewajibannya sebagai ummat muslim, seperti melaksanakan Shalat serta tetap berdoa kepada Allah swt”*
15. Apakah pasien dapat terbuka dalam proses pelaksanaan bimbingan rohani?  
*“Bermacam-macam tipe pasien, tetapi kebanyakan pasien sangat terbuka ataupun mau menerima kalau dilakukan berupa bimbingan ataupun nasehat rata-rata pasien menerima”*
16. Apakah ada perubahan pada diri pasien setelah mendapatkan bimbingan rohani?  
*“Kalau perubahan yang dialami pasien setelah diberikan bimbingan itu sangat kelihatan perubahannya, seperti pasien sudah mulai tenang karena biasanya pasien yang sudah dioperasi pasti memiliki rasa kecemasan yang tinggi, tetapi setelah diberikan bimbingan rohani semacam nasehat-nasehat*

*pasien sudah mulai tenang, keluarganya juga sudah merasa tenang dan tidak terlalu banyak bertanya terkait penyakit pasien”*

17. Apa saja faktor pendukung dalam melakukan bimbingan rohani Islam?

*“Pasien yang dapat terbuka, Kepribadian dan pembawaan pembimbing rohani, Penerimaan dari pasien maupun keluarga pasien, Dukungan dari keluarga, suasana ruangan juga sangat mendukung proses pelaksanaan bimbingan rohani, komunikasi petugas”*

18. Apa saja faktor penghambat dalam melakukan bimbingan rohani Islam?

*“Faktor penghambat itu biasanya seperti Pasien yang tidak dapat terbuka, Bahasa pasien, Pendidikan pasien serta adanya perasaan canggung terhadap pasien dengan pasien lain hal ini mengakibatkan pasien tidak dapat terbuka sehingga agak susah diberikan nasehat”*

19. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi berbagai hambatan yang timbul dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam?

*“Yang paling sering dilakukan itu adalah Pendidikan Kesehatan disitukan mengarah juga terkait bimbingan rohani. Karena memang ada pengkajian pasien. Pengkajian yang dikaji itu sosial ekonomis spiritual pasien, jadi secara tidak langsung setiap melakukan kayak pemeriksaan, perawatan diselipkan berupa bimbingannya. Kemudian kan tercatat dalam berkasnya pasien itu pendidikan Kesehatan terkait masalah rohani keagamaan pasien”*



## LAMPIRAN HASIL WAWANCARA NARASUMBER

Wawancara ini dilakukan langsung dengan narasumber sekaligus Dokter atau yang menangani langsung pasien rawat inap di Rumah sakit umum daerah (RSUD) sinjai.

### **Kategori Pembimbing Rohani**

#### **A. Data pribadi**

Nama	: Dr. Marlina
Tempat/tgl lahir	: Makassar, 07 Juli 1982
Jenis kelamin	: Perempuan
Pendidikan	: S1 Spesialis penyakit dalam
Hari /tgl wawancara	: Jum'at, 12 Mei 2023
Umur	: 41 Tahun
Alamat	: Sinjai Utara
Jabatan	: Dokter

#### **B. Bentuk pertanyaan**

1. Apakah bapak/ibu melakukan bimbingan rohani Islam kepada pasien?  
*“iya pada saat pemeriksaan kepada pasien disitu diselingi bimbingan rohani untuk menjaga kestabilan pasien,”*
2. Bagaimana cara bapak/ibu melakukan bimbingan rohani Islam?  
*“Pertama-tama itu melakukan dulu perkenalan antara dokter, perawat pada pasien lalu diberikan pertanyaan-pertanyaan terhadap kondisinya”*
3. Apakah semua pasien mendapatkan bimbingan rohani Islam?  
*“Iya semua pasien menerima bimbingan rohani”*

4. Apa ciri-ciri pasien yang harus mendapatkan bimbingan rohani Islam?  
*“Ciri-cirinya itu seperti perasaan takut dari pasien”*
5. Apa metode yang digunakan Pembimbing rohani Islam dalam memberikan layanan bimbingan rohani ?  
*“Proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam pada pasien rawat inap itu menggunakan metode Face to face atau bertatap muka secara langsung terhadap pasien. Pada saat melakukan pemeriksaan atau setelah melakukan pemeriksaan langsung diselingi berupa motivasi atau nasehat kepada pasien yang sedang mengeluh akan sakitnya”*
6. Materi apa saja yang disampaikan kepada pasien?  
*“Materi yang disampaikan itu seperti Aqidah tauhid atau sakit yang diderita pasien itu merupakan ketetapan oleh Allah Swt dan berserak diri kepada Allah swt dalam menghadapi sakit yang dideritanya”*
7. Kapankah waktu yang tepat untuk memberikan bimbingan rohani Islam?  
*“Waktu yang tepat dalam pemberian bimbingan rohani pada pasien itu pada saat pemeriksaan pasien kalau diluar dari itu pasti rata-rata pasien akan istirahat”*
8. Berapa lama waktu pelaksanaan bimbingan rohani Islam?  
*“Waktu yang digunakan dalam memberikan bimbingan rohani pada pasien itu palingan 5-10 menit, ataupun paling lama itu 10 menit.*
9. Bagaimana respon pasien dengan adanya bimbingan rohani Islam ?  
*“Pasien dapat menerimah dengan baik jika diberikan bimbingan rohani. Hal ini juga memudahkan dokter dan perawat memberi pertanyaan dan dijawab baik oleh pasien”*

10. Bagaimana anda menjaga kesehatan mental dari pasien ?

*“Pada saat sakit itu pasti pasien mengalami rasa cemas yang tinggi akan penyakit yang dialaminya. Disini dokter dan perawat berupa memberi motivasi atau perkataan yang baik bagi pasien supaya pasien tidak terlalu tertekan akan penyakit yang sedang dialaminya”*

11. Bagaimana anda menjaga/merawat kesehatan spiritual moral dari pasien?

*“Disini pasien selalu ditekankan agar selalu berdoa, sabar, ikhlas dalam menghadapi sakit yang dideritanya”*

12. Bagaimana anda mengembangkan potensi sosial dari pasien ?

*“Pada saat sakit pasti pasien membutuhkan untuk berbagi apa yang sedang dipikirkannya, terkadang pasien diharuskan juga untuk saling berbicara dengan pasien yang berada disampingnya supaya hal ini dapat membuat mereka saling menguatkan agar cepat sembuh”*

13. Bagaimana anda memotivasi pasien agar sembuh ?

*“Dokter dan perawat sering memberikan motivasi seperti berupa nasehat-nasehat bahwa apa yang sedang dialaminya ini adalah merupakan cobaan dari Allah hal ini juga agar passion tetap sabar, ikhlas dalam menerimanya. Pasien juga dianjurkan untuk meminum obat secara teratur agar dapat memulihkan penyakit fisik yang dialaminya”*

14. Bagaimana anda memotivasi pasien agar bertakwa kepada Allah SWT ?

*“Pasien juga dianjurkan untuk tetap melakukan ibadah-ibadah seperti shalat serta berdoa dan berdzikir terhadap Allah swt. Hal ini supaya penyakit yang*

*dialaminya dapat cepat pulih atas pertolongan Allah. Karena Kami sebagai dokter dan perawat merupakan perantara dari Allah untuk menyembuhkan pasien”*

15. Apakah pasien dapat terbuka dalam proses pelaksanaan bimbingan rohani?

*“Sejauh ini pasien yang saya tangani dapat terbuka Ketika saya melakukan wawancara kepada pasien mengenai sakit yang dialaminya”*

16. Apakah ada perubahan pada diri pasien setelah mendapatkan bimbingan rohani?

*“Sejauh ini pasien mendapatkan perubahan yang sangat pesat seperti awalnya pasien itu mengalami perasaan yang gelisah, khawatir, cemas terhadap penyakitnya sekarang mereka bisa tenang serta tidak ada lagi perasaan-perasaan yang dapat memperburuk kesehatannya setelah diberikan bimbingan rohani”*

17. Apa saja faktor pendukung dalam melakukan bimbingan rohani Islam?

*“Faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam seperti penerimaan pasien dan keluarga pasien pada saat dokter dan perawat melakukan bimbingan rohani”*

18. Apa saja faktor penghambat dalam melakukan bimbingan rohani Islam?

*“Faktor penghambatnya yaitu pasien tidak dapat terbuka kepada dokter dan perawat dalam proses wawancara bimbingan rohani, sehingga hal ini dapat menghambat proses bimbingan rohani”*

19. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi berbagai hambatan yang timbul dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam?

*“Upaya yang kami lakukan dalam menghadapi pasien yaitu kami sebagai Dokter dan perawat senantiasa juga*

*bersabar menghadapi berbagai tipe-tipe pasien yang sedang dirawat, serta Ketika pasien yang yang berumur sudah tua biasa marah-marah karena ingin cepat keluar dari rumah sakit, hal ini mengakibatkan agar tidak mengambil hati perkataan mereka”*

## LAMPIRAN HASIL WAWANCARA NARASUMBER

Wawancara ini dilakukan langsung dengan narasumber sekaligus Perawat atau yang menangani langsung pasien rawat inap di Rumah sakit umum daerah (RSUD) sinjai.

### **Kategori Pembimbing Rohani**

#### **A. Data pribadi**

Nama	: Ferawati S. Kep. Mers
Tempat/Tgl Lahir	: Sinjai, 12 Juli 1987
Jenis kelamin	: Perempuan
Pendidikan	: S1 Ners
Umur	: 36 Tahun
Hari /tgl wawancara	: Selasa, 20 Juli 2023
Alamat	: Sinjai Utara, Jl. Ahmad Yani
Jabatan	: Perawat Pelaksana

#### **B. Bentuk pertanyaan**

1. Apakah bapak/ibu melakukan bimbingan rohani Islam kepada pasien?  
*“Iya dek biasa kami sebagai perawat melakukan bimbingan rohani Islam terhadap pasien”*
2. Bagaimana cara bapak/ibu melakukan bimbingan rohani Islam?  
*“Pertama-tama kita menanyakan kabar dari pasien terlebih dahulu lalu kita tanyakan perasaan serta keluhannya”*
3. Apakah semua pasien mendapatkan bimbingan rohani Islam?  
*“Iya, Semua pasien itu mendapatkan bimbingan rohani Islam”*
4. Apa ciri-ciri pasien yang harus mendapatkan bimbingan rohani Islam?

*“Contohnya itu seperti pasien merasa lemas dan selalu termenung atau tidak ada gairah untuk bangun karena biasanya itu pasien selalu baring”*

5. Apa metode yang digunakan Pembimbing rohani Islam dalam memberikan layanan bimbingan rohani ?  
*“Bertatap muka secara langsung terhadap pasien”*
6. Materi apa saja yang disampaikan kepada pasien?  
*“Materi yang disampaikan itu seperti sakit yang diderita pasien itu merupakan ketetapan oleh Allah Swt,”*
7. Kapankah waktu yang tepat untuk memberikan bimbingan rohani Islam?  
*“Pelaksanaan bimbingan rohani dilakukan pada saat dokter dan perawat sedang melakukan pemeriksaan terhadap pasien. Disitu pula diselingi Bimbingan rohani”*
8. Berapa lama waktu pelaksanaan bimbingan rohani Islam?  
*“Waktu yang digunakan dalam melakukan bimbingan rohani yaitu 5-10 menit”*
9. Bagaimana respon pasien dengan adanya bimbingan rohani Islam ?  
*“Respon pasien terhadap bimbingan rohani yaitu pasien dapat menerima dengan baik karena hal ini dapat membantu pasien untuk sembuh dari segi rohani pasien”*
10. Bagaimana anda menjaga kesehatan mental dari pasien ?  
*“Kami menekankan kepada pasien bahwa jangan terlalu memikirkan kemungkinan-kemungkinan yang buruk yang belum terjadi karena hal itu dapat memperburuk keadaan pasien dari segi mentalnya*

*tetapi harus selalu berpikiran yang positif serta semangat untuk sembuh”*

11. Bagaimana anda menjaga/merawat kesehatan spiritual moral dari pasien?  
*“Kami selaku dokter dan perawat selalu menekankan kepada pasien agar selalu beroda serta berdzikir kepada Allah agar dapat diberikan kesembuhan”*
12. Bagaimana anda mengembangkan potensi sosial dari pasien ?  
*“Kami selalu berusaha agar menekan kan kepada pasien bahwa dia tidak sendiri masih banyak keluarga yang dapat dia temani cerita atau mungkin pasien dapat bercengkrama dengan pasien disampingnya”*
13. Bagaimana anda memotivasi pasien agar sembuh ?  
*“Selalu diberikan motivasi untuk sembuh karena penyakit yang dideritanya ini adalah sudah ketentuan Allah Swt. Kami selalu menganjurkan pasien agar tetap bersabar dalam menghadapi ujian penyakitnya”*
14. Bagaimana anda memotivasi pasien agar bertakwa kepada Allah SWT ?  
*“Pasien selalu ditekan kan agar selalu melaksanakan shalat walaupun sedang sakit, dianjurkan agar selalu berdzikir ataupun senantiasa berdoa”*
15. Apakah pasien dapat terbuka dalam proses pelaksanaan bimbingan rohani?  
*“Pasien sejauh ini dapat terbuka terhadap dokter dan perawat, jika ditanya mengenai bagaimana perkembangan penyakitnya atau perasaan seperti apa yang sedang menganggunya pasien selalu menjawab apa yang dipertanyakan oleh dokter dan pasien”*
16. Apakah ada perubahan pada diri pasien setelah mendapatkan bimbingan rohani?



*“Perubahan yang dialami oleh pasien sangat signifikan setelah diberikan bimbingan rohani. Yang awalnya pasien selalu gelisah, cemas serta erasaan khawatir pada dirinya dan sekarang perasaan-perasaan itu sudah tidak ada, pasien sudah mulai lebih tenang, sabar dalam menghadapi penyakitnya dan termotivasi untuk sembuh”*

17. Apa saja faktor pendukung dalam melakukan bimbingan rohani Islam?

*“Faktor pendukung nya yitu pasien dapat terbuka dalam proses bimbingan artinya pasien menerima dengan baik pemberian bimbingan rohani”*

18. Apa saja faktor penghambat dalam melakukan bimbingan rohani Islam?

*“Faktor penghambatnya Ketika pelaksanaan bimbingan rohani pada pasien itu biasa ada pasien jika diberikan bimbingan terlihat acuh tak acuh artinya tidak senantiasa mendengarkan apa yang disampaikan oleh dokter dan perawat”*

19. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi berbagai hambatan yang timbul dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam?

*“Upaya yang dilakukan oleh dokter dan perawat yaitu agar selalu memperhatikan kondisi pasien terlebih dahulu sebelum melakukan bimbingan rohani. Agar Ketika memberikan bimbingan rohani pasien dapat siap menerima segala materi yang disampaikan”*

Narasumber

  
 FERAWATI S.kep. Mers  
 NRG: 19870712 20022 KA 095

## LAMPIRAN HASIL WAWANCARA NARASUMBER

Wawancara ini dilakukan langsung dengan narasumber sekaligus Perawat atau yang menangani langsung pasien rawat inap di Rumah sakit umum daerah (RSUD) sinjai.

### **Kategori Pembimbing Rohani**

#### **A. Data pribadi:**

Nama	: Sri Wahyuni
Tempat/Tgl Lahir	: Ujung pandang, 06 Juli 2023
Jenis kelamin	: Perempuan
Umur	: 41 Tahun
Pendidikan	: D3
Hari /tgl wawancara	: Selasa, 20 Juni 2023
Alamat	: Bilofa, Sinjai Timur
Jabatan	: Perawat Pelaksana

#### **B. Bentuk pertanyaan:**

1. Apakah bapak/ibu melakukan bimbingan rohani Islam kepada pasien?  
*"Iya, supaya Pasien itu cepat sembuh dan Tugas dokter dan perawat bukan hanya memberi obat kepada pasien saja akan tetapi memberikan juga pelayanan bimbingan rohani untuk memotivasi pasien untuk sembuh"*
2. Bagaimana cara bapak/ibu melakukan bimbingan rohani Islam?  
*"Pada saat kita masuk dalam ruangan pasien, lalu ditanya keadaan pasien"*
3. Apakah semua pasien mendapatkan bimbingan rohani Islam?  
*"Iya semua pasien itu diberi bimbingan rohani agar mempercepat kesembuhan pasien"*

4. Apa ciri-ciri pasien yang harus mendapatkan bimbingan rohani Islam?  
*“Biasa itu pasien sering diam atau seperti memikirkan sesuatu dan disitu kita tanya-tanya keadaan pasien bahwa apa yang sedang dia rasakan”*
5. Apa metode yang digunakan Pembimbing rohani Islam dalam memberikan layanan bimbingan rohani ?  
*“Bertatap muka secara langsung”*
6. Materi apa saja yang disampaikan pada Pasien?  
*“Pasien selalu di beritahu untuk selalu sabar serta ikhlas dalam menghadapi sakitnya”*
7. Kapankah waktu yang tepat untuk memberikan bimbingan rohani Islam?  
*“Pada saat selesai pemeriksaan penyakit pasien disitu langsung diberikan nasehat-nasehat agar cepat sembuh”*
8. Berapa lama waktu pelaksanaan bimbingan rohani Islam?  
*“Waktunya itu paling lama 10 menit”*
9. Bagaimana respon pasien dengan adanya bimbingan rohani Islam ?  
*“Respon Pasien itu alhamdulillah dapat menerima apa yang disampaikan oleh perawat”*
10. Bagaimana anda menjaga kesehatan mental dari pasien ?  
*“Selalu diberitahu untuk tidak terlalu memikirkan penyakitnya karena hal itu berdampak juga pada mental pasien, kami meyakinkan pasien bahwa ia akan sembuh dari sakitnya”*
11. Bagaimana anda menjaga/merawat kesehatan spiritual moral dari pasien?

*“kami selalu mengatakan pada pasien agar selalu berdoa untuk kesembuhannya serta senantiasa berdzikir kepada Allah Swt”*

12. Bagaimana anda mengembangkan potensi sosial dari pasien ?  
*“Pasien juga dianjurkan untuk bercengkrama kepada pasien lain yang sedang dirawat dalam satu ruangan tetapi tidak mengganggu ketenangan pasien lain”*
13. Bagaimana anda memotivasi pasien agar sembuh ?  
*“Kami selalu memberikan nasehat-nasehat seperti penyakit yang sedang dialami oleh pasien itu dapat sembuh jadi tidak perlu merasa khawatir yang berlebihan”*
14. Bagaimana anda memotivasi pasien agar bertakwa kepada Allah SWT ?  
*“Kami selalu mengatakan agar pasien tetap melakukan ibadah seperti sholat jika pun tidak bisa dengan berdiri maka bisa dilakukan dengan berbaring”*
15. Apakah pasien dapat terbuka dalam proses pelaksanaan bimbingan rohani?  
*“Sejauh Ini pasien dapat terbuka pada saat ditanyanya”*
16. Apakah ada perubahan pada diri pasien setelah mendapatkan bimbingan rohani?  
*“Setelah diberikan beberapa nasehat-nasehat agar tidak mengganggu pikiran pasien yang selama ini memikirkan penyakitnya pasien kelihatan tidak terlalu cemas dalam menghadapi penyakitnya, malahan dia bersemangat untuk sembuh”*
17. Apa saja faktor pendukung dalam melakukan bimbingan rohani Islam?  
*“Keluarga pasien juga dapat membantu kelancaran penyembuhan dari segi rohani pasien karena adanya*

*dukungan dari keluarga masing-masing dalam menemani pasien”*

18. Apa saja faktor penghambat dalam melakukan bimbingan rohani Islam?

*“Ada juga pasien jika ditanya-tanya hanya diam saja, artinya pasien itu tidak terbuka apa yang sedang dirasakannya hal itu menyebabkan perawat biasa langsung bertanya kepada keluarga pasien”*

19. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi berbagai hambatan yang timbul dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam?

*“Kan biasa juga itu pasien terkadang marah-marah jika dibimbing dan biasanya itu kita membuat tenang dulu pasien supaya proses pelaksanaan bimbingan itu dapat berjalan lancar Kembali”*

Narasumber



SRI WAHYUNI  
NRE : 9820706200141220003

## LAMPIRAN HASIL WAWANCARA NARASUMBER

Wawancara ini dilakukan langsung dengan narasumber sekaligus Perawat atau yang menangani langsung pasien rawat inap di Rumah sakit umum daerah (RSUD) sinjai.

### **Kategori Pembimbing Rohani**

#### **A. Data pribadi:**

Nama	: Rahmini, S. Kep
Tempat/Tgl Lahir	: Bosnik, 11 Juni 1985
Jenis kelamin	: Perempuan
Umur	: 38 Tahun
Pendidikan	: Skep Mers
Hari /tgl wawancara	: Selasa, 20 Juni 2023
Alamat	: Jl. Bundu Latimojong
Jabatan	: Perawat Pelaksana

#### **B. Bentuk pertanyaan:**

1. Apakah bapak/ibu melakukan bimbingan rohani Islam kepada pasien?  
*“Iya, Dokter dan perawat juga melakukan bimbingan rohani pada pasien pada saat dokter dan perawat melakukan pemeriksaan dan disitu juga memberikan bimbingan rohani pada pasien”*
2. Bagaimana cara bapak/ibu melakukan bimbingan rohani Islam?  
*“Pada saat masuk didalam ruangan itu kita bertanya tentang keadaan pasien terlebih dahulu lalu kalau sudah diketahui apa yang sedang dirasakan oleh pasien disitulah kita memberikan nasehat-nasehat agar keadaan pikirannya itu tetap terjaga”*
3. Apakah semua pasien mendapatkan bimbingan rohani Islam?

*“Iya, dari teman-teman perawat juga memberikan pengertian kepada pasien agar tetap berdoa supaya cepat sembuh”*

4. Apa ciri-ciri pasien yang harus mendapatkan bimbingan rohani Islam?  
*“Pasien yang gelisah, yang merasa cemas akan melakukan operasi”*
5. Apa metode yang digunakan Pembimbing rohani Islam dalam memberikan layanan bimbingan rohani ?  
*“Bertatap muka secara langsung”*
6. Materi apa saja yang disampaikan pada Pasien?  
*“Pasien selalu diberikan pemahaman untuk tetap bersabar dan senantiasa ikhlas dalam menghadapi penyakitnya agar pasien cepat sembuh”*
7. Kapankah waktu yang tepat untuk memberikan bimbingan rohani Islam?  
*“Pada proses pemeriksaan itu disitupula diselingi bimbingan rohani kepada pasien”*
8. Berapa lama waktu pelaksanaan bimbingan rohani Islam?  
*“Palingan 5-10 menit waktu yang digunakan”*
9. Bagaimana respon pasien dengan adanya bimbingan rohani Islam ?  
*“Respon pasien itu bagus dan dapat menerima apa yang disampaikan oleh perawat”*
10. Bagaimana anda menjaga kesehatan mental dari pasien ?  
*“Selalu diberikan pemahaman untuk tidak terlalu merasa cemas memikirkan penyakitnya, dan tidak terlalu khawatir, diberitahu juga pasien akan sembuh dengan cepat”*
11. Bagaimana anda menjaga/merawat kesehatan spiritual moral dari pasien?

*“Selalu diberitahu bahwa agar selalu berdoa untuk kesembuhan pasien”*

12. Bagaimana anda mengembangkan potensi sosial dari pasien ?

*“Kami sebagai perawat juga sering mengajak berbicara pasien atau sekedar diajak basa basi”*

13. Bagaimana anda memotivasi pasien agar sembuh ?

*“Perawat selalu memberikan nasehat-nasehat berupa semangat dalam menghadapi penyakitnya atau mengatakan pada pasien bahwa dia akan sembuh dengan cepat jadi pasien itu tidak terlalu khawatir”*

14. Bagaimana anda memotivasi pasien agar bertakwa kepada Allah SWT ?

*“Pasien selalu di bantu untuk dapat melakukan sholat walaupun sedang sakit, seperti sholat dalam keadaan berbaring.”*

15. Apakah pasien dapat terbuka dalam proses pelaksanaan bimbingan rohani?

*“Yah pasien dapat terbuka”*

16. Apakah ada perubahan pada diri pasien setelah mendapatkan bimbingan rohani?

*“Ya ada perubahan yang awalnya merasa gelisah dan cemas setelah diberikan bimbingan rohani pasien kelihatan lebih semangat untuk sembuh dan kelihatan sering mengumbar senyum”*

17. Apa saja faktor pendukung dalam melakukan bimbingan rohani Islam?

*“Pasien dapat menerima apa yang disampaikan oleh perawat”*

18. Apa saja faktor penghambat dalam melakukan bimbingan rohani Islam?

*“Bahasa pasien yang hanya mengerti Bahasa bugis, atau Bahasa indonesianya itu tidak terlalu lancar”*



19. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi berbagai hambatan yang timbul dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam?

*“Perawat harus dapat tenang dalam menghadapi pasien, karena biasanya pasien itu ada yang marah-marah jika di berikan bimbingan rohani”*

Narasumber

*Rah*

RAHMUNI  
Np: 190850611 2003 04 2003

## LAMPIRAN HASIL WAWANCARA NARASUMBER

Wawancara ini dilakukan langsung dengan narasumber sekaligus Perawat atau yang menangani langsung pasien rawat inap di Rumah sakit umum daerah (RSUD) sinjai.

### **Kategori Pembimbing Rohani**

#### **A. Data pribadi:**

Nama	: Dahniar, S. Kep
Tempat/Tgl Lahir	: Sinjai, 05 September 1983
Jenis kelamin	: Perempuan
Umur	: 40 Tahun
Pendidikan	: S1
Hari /tgl wawancara	: Selasa, 20 Juni 2023
Alamat	: Jl. Sultan Hasanuddin
Jabatan	: Perawat Pelaksana

#### **B. Bentuk pertanyaan:**

1. Apakah bapak/ibu melakukan bimbingan rohani Islam kepada pasien?  
*“Iya, sering dilakukan Bimbingan Rohani Islam terhadap Pasien”*
2. Bagaimana cara bapak/ibu melakukan bimbingan rohani Islam?  
*“Terlebih dahulu itu itu kita melakukan perkenalan dulu kepada pasien, kita tanya-tanya nama beserta kabar pasien”*
3. Apakah semua pasien mendapatkan bimbingan rohani Islam?  
*“Iya, semua pasien yang dirawat disini mendapatkan bimbingan untuk memotivasi pasien”*
4. Apa ciri-ciri pasien yang harus mendapatkan bimbingan rohani Islam?

*“Seperti merasa takut atau gelisah pada saat ingin dioperasi”*

5. Apa metode yang digunakan Pembimbing rohani Islam dalam memberikan layanan bimbingan rohani ?  
*“Pada saat melakukan bimbingan rohani Islam terhadap pasien itu dilakukan secara bertatap muka secara langsung terhadap pasien”*
6. Materi apa saja yang disampaikan pada Pasien?  
*“Seperti pasien diberikan pemahaman bahwa penyakit yang dialaminya ini merupakan cobaan atau sudah ketetapan dari Allah swt”*
7. Kapankah waktu yang tepat untuk memberikan bimbingan rohani Islam?  
*“Biasanya itu dilakukan pada saat pemeriksaan disitu diselipkan beberapa nasehat-nasehat kepada pasien agar optimis untuk sembuh”*
8. Berapa lama waktu pelaksanaan bimbingan rohani Islam?  
*“Biasanya waktu yang digunakan itu 5 menit dan paling lama itu 10 menit”*
9. Bagaimana respon pasien dengan adanya bimbingan rohani Islam ?  
*“Responnya itu sangat baik karena dapat menerima beberapa penyampaian yang disampaikan oleh perawat”*
10. Bagaimana anda menjaga kesehatan mental dari pasien ?  
*“Kami memberikan pengertian kepada pasien bahwa jangan terlalu di anggap beban sebuah penyakit yang sedang dialaminya karena itu dapat membuat stress pasien”*
11. Bagaimana anda menjaga/merawat kesehatan spiritual moral dari pasien?

*“Kami selalu memberikan pengertian kepada pasien agar dapat ikhlas dalam menghadapi penyakitnya”*

12. Bagaimana anda mengembangkan potensi sosial dari pasien ?

*“Pasien juga sering di ajak berbicara ringan oleh perawat supaya dapat berinteraksi juga dengan dokter dan perawat”*

13. Bagaimana anda memotivasi pasien agar sembuh ?

*“Yaitu dengan memberikan semangat agar supaya pasien dapat cepat sembuh”*

14. Bagaimana anda memotivasi pasien agar bertakwa kepada Allah SWT ?

*“Kami selalu memberikan pengertian kepada pasien agar selalu melaksanakan Sholat walaupun sedang sakit”*

15. Apakah pasien dapat terbuka dalam proses pelaksanaan bimbingan rohani?

*“Iya, Terbuka”*

16. Apakah ada perubahan pada diri pasien setelah mendapatkan bimbingan rohani?

*“Iya banyak perubahan yang dialami oleh pasien yang awalnya merasa gelisah akan penyakitnya sekarang itu dapat memperoleh ketenangan”*

17. Apa saja faktor pendukung dalam melakukan bimbingan rohani Islam?

*“Pada saat melakukan bimbingan pasien ataupun keluarga pasien dapat menerima dengan baik kedatangan perawat dan juga mendengarkan secara seksama apa yang disampaikan”*

18. Apa saja faktor penghambat dalam melakukan bimbingan rohani Islam?

*“Banyak Pasien yang biasa tidak mengerti dengan Bahasa Indonesia artinya hanya mengerti Bahasa lokal/Bugis, biasanya itu pasien yang sudah berusia lanjut”*

19. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi berbagai hambatan yang timbul dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam?

*“Perawat juga harus senantiasa sabar dalam menghadapi berbagai tipe-tipe pasien”*

Narasumber



DAHNIAR, S. Kep  
NIP-19830905 200604 2 021

## LAMPIRAN HASIL WAWANCARA NARASUMBER

Wawancara ini dilakukan langsung dengan narasumber sekaligus Pasien rawat inap yang dirawat di Rumah sakit umum daerah (RSUD) sinjai.

### **Kategori Pasien rawat inap**

#### **A. Data pribadi:**

Nama	: Sulviani
Tempat/Tanggal lahir	: Sinjai, 20 Agustus 1998
Jenis kelamin	: Perempuan
Pendidikan	: S1
Umur	: 25 Tahun
Hari /tgl wawancara	: Senin, 15 Mei 2023
Penyakit	: Usus buntu
Alamat	: Timbasoang

#### **B. Bentuk pertanyaan**

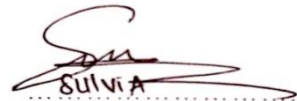
1. Sudah berapa lama anda dirawat di RSUD Sinjai?  
*“Saya sudah 5 hari dirawat disini”*
2. Menurut anda apakah perlu adanya bimbingan rohani pagi pasien?  
*“Sangat perlu adanya bimbingan rohani supaya bukan hanya fisik saja yang harus sembuh tetapi mental juga harus sembuh”*
3. Sejak anda dirawat dirumah sakit ini sudah berapa kali mendapatkan perawatan rohani ?  
*“Setiap hari pemeriksaan selalu dilakukan bimbingan rohani oleh dokter dan perawat”*
4. Bagaimana menurut anda dengan adanya bimbingan rohani Islam bagi pasien?  
*“Menurut saya adanya bimbingan rohani Islam untuk pasien itu sangat bagus dalam membantu kesembuhan*

*saya dalam segi psikis karena memberi semangat untuk sembuh”*

5. Apa saja materi yang disampaikan Dokter dan perawat pada saat pemberian bimbingan rohani Islam?  
*“Dokter dan perawat selalu menyuruh kita shalat, berdoa dan berdzikir serta sabar dan semangat dalam menghadapi penyakit ini”*
6. Metode apa yang digunakan oleh Dokter dan perawat dalam melakukan bimbingan rohani?  
*“Metode yang digunakan Oleh Dokter dan Perawat bertatap muka secara langsung”*
7. Bagaimana perasaan anda ketika bertemu dengan Dokter dan perawat?  
*“Perasaan saya senang karena adanya Dokter dan Perawat pasti membantu saya dalam proses penyembuhan penyakit saya”*
8. Bagaimana motivasi anda untuk sembuh ketika sudah bertemu dengan pembimbing rohani?  
*“Setelah saya diberikan bimbingan rohani saya lebih bersemangat lagi untuk sembuh karena adanya beberapa nasehat-nasehat yang diberikan oleh dokter dan perawat”*
9. Bagaimana perkembangan penyakit anda setelah diberikan bimbingan rohani?  
*“Alhamdulillah setelah diberikan bimbingan rohani saya lebih merasa tenang dan sudah merasa lebih baik karena awalnya saya merasa cemas akan penyakit yang saya alami”*
10. Apakah bimbingan rohani Islam yang anda dapatkan sudah sesuai dengan kebutuhan anda?  
*“Menurut saya sudah sesuai karena adanya bimbingan rohani Islam dapat memotivasi saya agar semangat untuk sembuh”*

11. Efek/perubahan apa yang anda rasakan setelah memperoleh bimbingan rohani Islam?  
*“Perubahanya semakin membaik yang saya alami sekarang, tidak seperti sebelum-sebelumnya”*
12. Bagaimana keadaan anda sebelum menerima bimbingan rohani Islam?  
*“Awalnya saya selalu merasa cemas akan penyakit yang saya alami ini”*
13. Kendala apa saja yang anda rasakan dalam Proses bimbingan Rohani?  
*“Kendala yang saya rasakan pada proses pemberian bimbingan rohani oleh dokter dan perawat yaitu tidak ada”*
14. Menurut anda, bagaimana saran anda terkait pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RSUD Sinjai?  
*“Saran saya supaya dokter dan perawat itu selalu mengoptimalkan lagi proses pemberian bimbingan rohani kepada untuk memotivasi kesembuhan pasien”*

Narasumber



Sulvia



## LAMPIRAN HASIL WAWANCARA NARASUMBER

Wawancara ini dilakukan langsung dengan narasumber sekaligus Pasien rawat inap yang dirawat di Rumah sakit umum daerah (RSUD) sinjai.

### **Kategori Pasien rawat inap**

#### **A. Data pribadi:**

Nama	: Novianti
Tempat/Tanggal lahir	: Samarinda, 2 November 2001
Jenis kelamin	: Perempuan
Pendidikan	: D3 Analis
Umur	: 22 Tahun
Hari /tgl wawancara	: Senin, 22 Mei 2023
Penyakit	: Abses mandi gula
Alamat	: Masago, Kab. Bone

#### **B. Bentuk pertanyaan**

1. Sudah berapa lama anda dirawat di RSUD Sinjai ?  
*“Saya sudah 11 hari dirawat disini*
2. Menurut anda apakah perlu adanya bimbingan rohani pagi pasien ?  
*“Sangat perlu adanya bimbingan rohani karena dapat mempengaruhi proses penyembuhan pasien dari sakit yang dideritanya, karena awal-awal pasien yang masuk disini pasti akan down”*
3. Sejak anda dirawat dirumah sakit ini sudah berapa kali mendapatkan perawatan rohani ?  
*“Hampir setiap hari dan dilakukan oleh dokter ataupun perawat memberikan semangat bahwa insyaallah akan sembuh dari penyakit yang dialami”*

4. Bagaimana keadaan anda sebelum menerima bimbingan rohani Islam?  
*“Saya merasa tidak nyaman dirumah sakit, saya berkeinginan untuk cepat-cepat pulang”*
5. Bagaimana menurut anda dengan adanya bimbingan rohani Islam bagi pasien?  
*“Sangat bagus karena dapat memberikan motivasi terhadap saya berupa nasehat-nasehat untuk kesembuhan saya”*
6. Apa saja materi yang disampaikan Dokter dan perawat pada saat pemberian bimbingan rohani?  
*“Dokter dan perawat memberikan semangat untuk saya bahwasanya pasti akan dilalui ini semua karena ini ujian yang dapat kita lewati, karena tidak ada ujian yang akan diberikan kepada kita kalau tidak bisa dilalui.”*
7. Metode apa yang digunakan oleh Dokter dan perawat dalam melakukan bimbingan rohani?  
*“Dengan bertatap muka secara langsung”*
8. Bagaimana perasaan anda ketika bertemu dengan pembimbing rohani Islam?  
*“Merasa senang karena dapat dikunjungi oleh dokter dan perawat serta dokter dan perawat jika masuk diruangan pasti mengumbar senyum, ramah juga pada pasien”*
9. Bagaimana motivasi anda untuk sembuh ketika sudah bertemu dengan Dokter dan perawat?  
*“Lebih besar motivasinya untuk sembuh, karena pada saat dokter dan perawat datang mengatakan bahwa kesempatan untuk sembuh itu ada bahkan banyak kesempatan untuk sembuh serta lebih besar semangat untuk sembuh”*

10. Bagaimana perkembangan penyakit anda setelah diberikan bimbingan rohani?  
*“Perkembangannya ini sangat bagus, saya lebih tenang dalam menghadapi penyakit saya”*
11. Apakah bimbingan rohani Islam yang anda dapatkan sudah sesuai dengan kebutuhan anda?  
*“Ya sudah sesuai karena adanya bimbingan ini dapat memberikan motivasi untuk sembuh”*
12. Efek/perubahan apa yang anda rasakan setelah memperoleh bimbingan rohani Islam?  
*“Yang saya rasakan itu lebih tenang, semangat untuk sembuh itu lebih besar lagi bahwa saya bisa sembuh seperti sedia kala”*
13. Kendala apa saja yang anda rasakan dalam Proses bimbingan Rohani?  
*“Kendala yang saya rasakan pada proses pemberian bimbingan rohani oleh dokter dan perawat yaitu saat saya bersuara itu sangat sulit untuk didengar oleh dokter dan perawat saat mereka mengajukan pertanyaan karena penyakit yang saya alami”*
14. Menurut anda, bagaimana saran anda terkait pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RSUD Sinjai?  
*“Saran saya dalam memberikan bimbingan itu dokter dan perawat dapat menggunakan Bahasa-bahasa yang bagus agar tetap memperhatikan perasaan pasien”*

Narasumber



.....  
NOVIANTI

## LAMPIRAN HASIL WAWANCARA NARASUMBER

Wawancara ini dilakukan langsung dengan narasumber sekaligus Pasien rawat inap yang dirawat di Rumah sakit umum daerah (RSUD) sinjai.

### **Kategori Pasien rawat inap**

#### **A. Data pribadi:**

Nama	: Rappe
Tempat/Tanggal lahir	: Sinjai, 18 Januari 1969
Jenis kelamin	: Perempuan
Pendidikan	: Sd
Umur	: 54 Tahun
Hari /tgl wawancara	: Senin, 16 Mei 2023
Penyakit	: Gula
Alamat	: Jln. Teratai, Sinjai Utara


#### **B. Bentuk pertanyaan**

1. Sudah berapa lama anda dirawat di RSUD Sinjai ?  
*“Sudah 1 minggu dek dirawat disini”*
2. Menurut anda apakah perlu adanya bimbingan rohani pagi pasien?  
*“Iya dek sangat perlu supaya dapat membantu pasien dalam proses penyembuhan”*
3. Sejak anda dirawat dirumah sakit ini sudah berapa kali mendapatkan perawatan rohani?  
*“Hampir setiap hari jika dokter dan perawat melakukan pemeriksaan”*
4. Bagaimana keadaan anda sebelum menerima bimbingan rohani Islam?  
*“Saya selalu kepikiran dengan penyakit yang saya alami ini, saya selalu memikirkan kapan saya bisa keluar dari rumah sakit”*

5. Bagaimana menurut anda dengan adanya bimbingan rohani Islam bagi pasien?  
*“Menurut saya itu bagus karena bisa menambah semangat saya untuk sembuh”*
6. Apa saja materi yang disampaikan Dokter dan perawat pada saat pemberian bimbingan rohani Islam?  
*“Saya selalu di berikan pemahaman untuk sabar serta ikhlas dalam menghadapi penyakit saya dan senantiasa untuk berdoa kepada Allah swt”*
7. Metode apa yang digunakan oleh dokter dan perawat dalam melakukan bimbingan rohani?  
*“Bertatap muka secara langsung”*
8. Bagaimana perasaan anda ketika bertemu dengan Dokter dan perawat?  
*“Saya merasa senang karena jika dokter dan perawat masuk diruangan pasti selalu menanyakan keadaan saya selama dirawat disini”*
9. Bagaimana motivasi anda untuk sembuh ketika sudah bertemu dengan Dokter dan perawat?  
*“Saya lebih bersemangat lagi untuk sembuh karena dokter dan perawat sering sekali mengatakan pada saya bahwa saya dapat melalui cobaan yang diberikan oleh Allah swt dan dokter juga selalu menyarankan saya untuk makan makanan yang sehat apalagi saya ini penyakit gula jadi harus mengurangi makanan yang tidak sehat”*
10. Bagaimana perkembangan penyakit anda setelah diberikan bimbingan rohani?  
*“Perkembangannya itu sangat baik karena dengan adanya pemberian motivasi oleh dokter dan perawat dapat membuat saya lebih sabar, tenang dan optimis untuk sembuh”*

11. Apakah bimbingan rohani Islam yang anda dapatkan sudah sesuai dengan kebutuhan anda?  
*“Menurut saya sudah sangat sesuai untuk membantu saya untuk sembuh”*
12. Efek/perubahan apa yang anda rasakan setelah memperoleh bimbingan rohani Islam?  
*“Saya merasa sudah lebih baik dari keadaan sebelumnya, yang awalnya saya merasa lemas dan tidak bersemangat tetapi sekarang saya bersemangat untuk cepat sembuh”*
13. Kendala apa saja yang anda rasakan dalam Proses bimbingan Rohani?  
*“Kendalanya itu tidak ada”*
14. Menurut anda, bagaimana saran anda terkait pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RSUD Sinjai ?  
*“Alangkah lebih bagus lagi jika bimbingan rohani ini lebih diterapkan lagi, karena hal ini dapat membantu pasien agar cepat sembuh”*

Narasumber



R. APDE

## LAMPIRAN HASIL WAWANCARA NARASUMBER

Wawancara ini dilakukan langsung dengan narasumber sekaligus Pasien rawat inap yang dirawat di Rumah sakit umum daerah (RSUD) sinjai.

### **Kategori Pasien rawat inap**

#### **A. Data pribadi**

Nama	: Muh. Faiq Al-Akram
Tempat/Tanggal lahir	: Sinjai, 29 Juni 2009
Jenis kelamin	: Laki-laki
Pendidikan	: MTS
Umur	: 14 Tahun
Hari /tgl wawancara	: Jum'at, 12 Mei 2023
Penyakit	: Amandel

#### **B. Bentuk pertanyaan**

1. Sudah berapa lama anda dirawat di RSUD Sinjai ?  
*"Saya sudah 5 hari dirawat disini"*
2. Menurut anda apakah perlu adanya bimbingan rohani pagi pasien ?  
*"Menurut say aitu perlu karena dapat membantu dalam kesembuhan pasien"*
3. Sejak anda dirawat dirumah sakit ini sudah berapa kali mendapatkan perawatan rohani ?  
*"Saya mendapatkan bimbingan rohani itu setiap kali dokter dan perawat masuk diruangan"*
4. Bagaimana keadaan anda sebelum menerima bimbingan rohani Islam?  
*"Saya merasa cemas dan takut karena harus dioperasi"*
5. Bagaimana menurut anda dengan adanya bimbingan rohani Islam bagi pasien?

*“Sangat bagus, karena dapat memberikan semangat kepada saya untuk sembuh”*

6. Apa saja materi yang disampaikan Dokter dan perawat pada saat pemberian bimbingan rohani Islam?  
*“Selalu diberikan agar senantiasa sabar, harus selalu berdoa untuk kesembuhan serta kelancaran dalam operasi nanti”*
7. Metode apa yang digunakan oleh dokter dan perawat dalam melakukan bimbingan rohani?  
*“Secara langsung pada saat pemeriksaan”*
8. Bagaimana perasaan anda ketika bertemu dengan Dokter dan perawat?  
*“Awalnya saya merasa takut”*
9. Bagaimana motivasi anda untuk sembuh ketika sudah bertemu dengan Dokter dan perawat?  
*“Saya semangat sekali untuk sembuh”*
10. Bagaimana perkembangan penyakit anda setelah diberikan bimbingan rohani?  
*“Saya sudah lebih tenang dari sebelumnya ada perasaan takut untuk dioperasi”*
11. Apakah bimbingan rohani Islam yang anda dapatkan sudah sesuai dengan kebutuhan anda ?  
*“Ya sudah sesuai, karena dapat memberikan perasaan tenang dalam menghadapi operasi nantinya”*
12. Efek/perubahan apa yang anda rasakan setelah memperoleh bimbingan rohani Islam?  
*“Saya merasa lebih memiliki keinginan untuk sembuh cepat dari penyakit, agar saya dapat sekolah lagi”*
13. Kendala apa saja yang anda rasakan dalam Proses bimbingan Rohani?  
*“Kendalanya itu saya susah mengeluarkan suara karena penyakit amandel saya pada saat ditanya-tanya*



*oleh dokter dan perawat tapi terkadang dibantu oleh keluarga”*

14. Menurut anda, bagaimana saran anda terkait pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RSUD Sinjai?

*“Saran saya agar dokter dan perawat tidak Lelah dalam memberikan kami motivasi untuk sembuh”*

Narasumber



MUH. FAIQ AL-AQQAM

## LAMPIRAN HASIL WAWANCARA NARASUMBER

Wawancara ini dilakukan langsung dengan narasumber sekaligus Pasien rawat inap yang dirawat di Rumah sakit umum daerah (RSUD) sinjai.

### **Kategori Pasien rawat inap**

#### **A. Data pribadi**

Nama	: Jumardi
Tempat/Tanggal lahir	: Sinjai, 29 Juli 1975
Jenis kelamin	: Laki-Laki
Pendidikan	: Sd
Umur	: 48 Tahun
Hari /tgl wawancara	: Selasa, 15 Mei 2023
Penyakit	: Katarak
Alamat	: Dusun Topangka, Desa Bulukamase

#### **B. Bentuk pertanyaan**

1. Sudah berapa lama anda dirawat di RSUD Sinjai ?  
*“Sudah 3 hari saya dirawat disini dek”*
2. Menurut anda apakah perlu adanya bimbingan rohani pagi pasien?  
*“Perlu dek supaya membantu juga kesembuhan pasien”*
3. Sejak anda dirawat dirumah sakit ini sudah berapa kali mendapatkan perawatan rohani?  
*“Setiap saya diperiksa oleh dokter dan suster pasti selalu di beri semangat untuk sembuh”*
4. Bagaimana keadaan anda sebelum menerima bimbingan rohani Islam?  
*“Awalnya saya ketakutan karena jangan sampai saya dioperasi”*

5. Bagaimana menurut anda dengan adanya bimbingan rohani Islam bagi pasien?  
*“Sangat bagus karena hal ini dapat memberi semangat atau motivasi kepada pasien”*
6. Apa saja materi yang disampaikan Dokter dan perawat pada saat pemberian bimbingan rohani Islam?  
*“Dokter dan perawat sering mengatakan kepada saya untuk selalu berdoa, berdzikir serta senantiasa untuk selalu semangat dan bersabar serta”*
7. Metode apa yang digunakan oleh dokter dan perawat dalam melakukan bimbingan rohani?  
*“Bertatap muka secara langsung”*
8. Bagaimana perasaan anda ketika bertemu dengan Dokter dan perawat?  
*“Awalnya saya merasa bahwa setiap dokter dan perawat masuk keruangan pasti saya merasa was-was atas apa yang akan disampaikan”*
9. Bagaimana motivasi anda untuk sembuh ketika sudah bertemu dengan Dokter dan perawat?  
*“Alhamdulillah setelah beberapa penyampaian yang diberikan oleh dokter dan perawat bahwa saya harus kuat dan harus semangat lagi untuk menjalankan pengobatan”*
10. Bagaimana perkembangan penyakit anda setelah diberikan bimbingan rohani?  
*“Saya sudah merasa lebih baik dan sudah merasa tenang atas penyampain dari dokter dan perawat”*
11. Apakah bimbingan rohani Islam yang anda dapatkan sudah sesuai dengan kebutuhan anda?  
*“Menurut saya dek sudah sesuai karena dokter selalu memberikan semangat untuk kesembuhan saya”*
12. Efek/perubahan apa yang anda rasakan setelah memperoleh bimbingan rohani Islam ?

*“Saya merasa sudah lebih baik, karena adanya penyampaian-penyampaian berupa motivasi agar semangat untuk sembuh, senantiasa untuk sabar, tenang dan selalu berdoa kepada Allah”*

13. Kendala apa saja yang anda rasakan dalam Proses bimbingan Rohani?

*“Kalau kendala itu tidak ada”*

14. Menurut anda, bagaimana saran anda terkait pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RSUD Sinjai ?

*“Saran saya untuk dokter dan perawat untuk selalu bersikap ramah kepada pasien serta selalu memberikan semangat kepada pasien”*

Narasumber

*Jumli*  
.....  
JUMARDI.....

## **LAMPIRAN HASIL WAWANCARA NARASUMBER**

Wawancara ini dilakukan langsung dengan narasumber sekaligus keluarga Pasien rawat inap di Rumah sakit umum daerah (RSUD) sinjai.

### **Kategori Keluarga Pasien**

#### **A. Data pribadi:**

Nama : Ismawati  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Alamat : Dusun Topangka, Desa bulukamase  
 Hari /tgl wawancara : Senin, 15 Mei 2023

#### **B. Bentuk pertanyaan:**

1. Apakah penting adanya bimbingan rohani di Rumah sakit?  
*"Menurut saya penting, karena dapat memberi semangat kepada pasien untuk sembuh"*
2. Bagaimana menurut anda pelayanan bimbingan rohani di Rumah sakit?  
*"Menurut saya sangat bagus"*
3. Bagaimana petugas bimbingan rohani dalam menyampaikan bimbingan?  
*"Dokter dan Perawat selalu mengumbar senyum kepada pasien"*
4. Apakah Dokter dan perawat tidak mengganggu bagi pasien atau keluarga pasien?  
*"Tidak mengganggu, karena kedatangannya itu memang saat ingin melakukan pemeriksaan pada pasien"*

5. Apakah ada pengaruh/mamfaat bagi pasien khusus pada kesembuhannya dengan adanya bimbingan rohani Islam?  
*“Pengaruhnya itu sangat bagus karena selalu menunntun pasien agar sellau tenang dan bersabar dalam meghadapi penyakitnya”*
6. Apa saja materi yang disampaikan Dokter dan perawat pada saat pemberian bimbingan rohani Islam pasien?  
*“Dokter dan perawat itu selalu menyuruh pasien agar selalu beribadah seperti Shalat serta berdoa untuk kesembuhan pasien”*
7. Apakah bimbingan rohani Islam yang pasien dapatkan sudah sesuai dengan kebutuhannya?  
*“Menurut saya sudah sesuai, karena adanya pemberian semangat untuk pasien dapat membantu pasien juga untuk sembuh”*
8. Efek/perubahan apa yang keluarga anda rasakan setelah memperoleh bimbingan rohani Islam?  
*“Perubahannya itu sangat bagus karena awalnya itu dia selalu merasa cemas serta takut dalam menghadapi penyakitnya tetapi setelah diberikan semnagta untuk sembuh, sudah merasa lebih baik”*
9. Bagaimana keadaan keluarga anda sebelum menerima bimbingan rohani Islam?  
*“Perasaannya itu tidak merasa tenang”*
10. Kendala apa saja yang keluarga anda rasakan dalam Proses bimbingan Rohani?  
*“Kalau kendalanya itu tidak ada”*

11. Menurut anda, bagaimana saran anda terkait pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RSUD Sinjai?  
*“Semoga pemberian bimbingan ini selalu di tingkatkan lagi agar dapat membantu pasien untuk sembuh”*

Narasumber



ISMAWATI

## LAMPIRAN HASIL WAWANCARA NARASUMBER

Wawancara ini dilakukan langsung dengan narasumber sekaligus keluarga Pasien rawat inap di Rumah sakit umum daerah (RSUD) sinjai.

### **Kategori Keluarga Pasien**

#### **A. Data pribadi:**

Nama	: Magfira
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Jln. Teratai, Sinjai Utara
Hari /tgl wawancara	: Senin, 15 Mei 2023

#### **B. Bentuk pertanyaan:**

1. Apakah penting adanya bimbingan rohani di Rumah sakit?  
*“Menurut saya penting dalam proses penyembuhan pasien”*
2. Bagaimana menurut anda pelayanan bimbingan rohani di Rumah sakit?  
*“Menurut saya sangat bagus, karena setiap masuk memeriksa pasien pasti pasien selalu diberi semangat”*
3. Bagaimana petugas bimbingan rohani dalam menyampaikan bimbingan?  
*“Dokter dan Perawat selalu terlihat ramah kepada pasien”*
4. Apakah Dokter dan perawat tidak mengganggu bagi pasien atau keluarga pasien?  
*“Tidak mengganggu, karena datangnya dokter dan pasien pasti untuk memberikan motivasi kepada pasien”*



5. Apakah ada pengaruh/mamfaat bagi pasien khusus pada kesembuhannya dengan adanya bimbingan rohani Islam?  
*“Mamfaatnya itu sangat bagus untuk pasien”*
6. Apa saja materi yang disampaikan Dokter dan perawat pada saat pemberian bimbingan rohani Islam pasien?  
*“Dokter dan perawat itu selalu menyuruh pasien agar selalu tenang, tetap berdoa serta ikhlas dalam menghadapi penyakitnya”*
7. Apakah bimbingan rohani Islam yang pasien dapatkan sudah sesuai dengan kebutuhannya?  
*“Menurut saya sudah sesuai, karena adanya pemberian semangat untuk pasien dapat membantu pasien juga untuk sembuh”*
8. Efek/perubahan apa yang keluarga anda rasakan setelah memperoleh bimbingan rohani Islam?  
*“Perubahannya itu sangat bagus karena awalnya itu dia selalu merasa cemas serta takut dalam menghadapi penyakitnya tetapi setelah diberikan semnagta untuk sembuh, sudah merasa lebih baik”*
9. Bagaimana keadaan keluarga anda sebelum menerima bimbingan rohani Islam?  
*“Perasaannya itu selalu merasa penyakitnya ini tidak akan sembuh”*
10. Kendala apa saja yang keluarga anda rasakan dalam Proses bimbingan Rohani?  
*“Kendalanya itu tidak ada”*

11. Menurut anda, bagaimana saran anda terkait pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RSUD Sinjai?

*“Saran saya Semoga pemberian bimbingan ini selalu di terapkan untuk pasien”*

Narasumber



MAEFIRAH

---

## LAMPIRAN HASIL WAWANCARA NARASUMBER

Wawancara ini dilakukan langsung dengan narasumber sekaligus keluarga Pasien rawat inap diruangan perawatan bedah di Rumah sakit umum daerah (RSUD) sinjai.

### **Kategori Keluarga Pasien**

#### **A. Data pribadi:**

Nama : Srianti  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Kahu, Kab. Bone  
Hari /tgl wawancara : Senin, 22 Mei 2023

#### **B. Bentuk pertanyaan**

1. Apakah penting adanya bimbingan rohani di Rumah sakit?  
*“Menurut saya sangat penting karena dapat memberikan motivasi terhadap pasien”*
2. Bagaimana menurut anda pelayanan bimbingan rohani di Rumah sakit?  
*“Menurut saya sangat bagus, karena setiap masuk memeriksa pasien pasti pasien selalu diberi semangat”*
3. Bagaimana Dokter dan perawat dalam menyampaikan bimbingan?  
*“Dokter dan Perawat selalu terlihat ramah kepada pasien dan tersenyum kepada pasien”*
4. Apakah Dokter dan perawat tidak mengganggu bagi pasien atau keluarga pasien?  
*“Tidak mengganggu, karena datangnya dokter dan pasien pasti untuk memberikan motivasi kepada pasien”*

5. Apakah ada pengaruh/mamfaat bagi pasien khusus pada kesembuhannya dengan adanya bimbingan rohani Islam?  
*“Mamfaatnya itu sangat bagus untuk pasien karena dapat lebih semangat lagi untuk sembuh”*
6. Apa saja materi yang disampaikan Dokter dan perawat pada saat pemberian bimbingan rohani Islam pasien?  
*“Dokter dan perawat itu selalu menyuruh pasien agar selalu tenang, tetap berdoa serta ikhlas dalam menghadapi penyakitnya”*
7. Apakah bimbingan rohani Islam yang pasien dapatkan sudah sesuai dengan kebutuhannya?  
*“Menurut saya sudah sesuai, karena adanya pemberian semangat untuk pasien dapat membantu pasien juga untuk sembuh”*
8. Efek/perubahan apa yang keluarga anda rasakan setelah memperoleh bimbingan rohani Islam?  
*“Perubahannya itu sangat bagus karena awalnya itu dia selalu merasa cemas serta takut dalam menghadapi penyakitnya tetapi setelah diberikan semangat untuk sembuh, sudah merasa lebih baik”*
9. Bagaimana keadaan keluarga anda sebelum menerima bimbingan rohani Islam?  
*“Perasaannya itu selalu merasa penyakitnya ini tidak akan sembuh”*
10. Kendala apa saja yang keluarga anda rasakan dalam Proses bimbingan Rohani?  
*“Kendalanya itu tidak ada”*

11. Menurut anda, bagaimana saran anda terkait pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RSUD Sinjai?  
*“Saran saya Semoga pemberian bimbingan ini selalu di terapkan untuk pasien agar dapat memotivasi pasien untuk sembuh”*

Narasumber



SRIANTI

---

## LAMPIRAN HASIL WAWANCARA NARASUMBER

Wawancara ini dilakukan langsung dengan narasumber sekaligus keluarga Pasien rawat inap di Rumah sakit umum daerah (RSUD) sinjai.

### **Kategori Keluarga Pasien**

#### **A. Data pribadi:**

Nama	: Usbah
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Sinjai Utara
Hari /tgl wawancar	: Senin, 22 Mei 2023

#### **B. Bentuk pertanyaan**

1. Apakah penting adanya bimbingan rohani di Rumah sakit?  
*“Menurut saya penting karena dapat membantu memberi semangat untuk pasien”*
2. Bagaimana menurut anda pelayanan bimbingan rohani di Rumah sakit?  
*“Menurut saya sangat bagus, karena setiap masuk memeriksa pasien pasti pasien selalu diberi semangat”*
3. Bagaimana Dokter dan perawat dalam menyampaikan bimbingan rohani?  
*“Dokter dan Perawat selalu terlihat ramah kepada pasien”*
4. Apakah Dokter dan perawat tidak mengganggu bagi pasien atau keluarga pasien?  
*“Tidak mengganggu”*
5. Apakah ada pengaruh/mamfaat bagi pasien khusus pada kesembuhannya dengan adanya bimbingan rohani Islam?

*“Mamfaatnya itu sangat bagus untuk pasien karena lebih optimis untuk smebuh”*

6. Apa saja materi yang disampaikan Dokter dan perawat pada saat pemberian bimbingan rohani Islam pasien?  
*“Dokter dan perawat itu selalu menyuruh pasien agar selalu tenang”*
7. Apakah bimbingan rohani Islam yang pasien dapatkan sudah sesuai dengan kebutuhannya?  
*“Menurut saya sudah sesuai dalam membantu pasien”*
8. Efek/perubahan apa yang keluarga anda rasakan setelah memperoleh bimbingan rohani Islam?  
*“Perubahannya itu sangat bagus karena sudah merasa lebih baik”*
9. Bagaimana keadaan keluarga anda sebelum menerima bimbingan rohani Islam?  
*“Perasaannya itu selalu merasa takut akan penyakitnya”*
10. Kendala apa saja yang keluarga anda rasakan dalam Proses bimbingan Rohani?  
*“Kendalanya itu tidak ada”*
11. Menurut anda, bagaimana saran anda terkait pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RSUD Sinjai?  
*“Saran saya Semoga pemberian bimbingan ini selalu diberikan pada pasien”*

Narasumber



.....  
USBAB

## LAMPIRAN HASIL WAWANCARA NARASUMBER

Wawancara ini dilakukan langsung dengan narasumber sekaligus keluarga Pasien rawat inap diruangan perawatan bedah di Rumah sakit umum daerah (RSUD) sinjai.

### **Kategori Keluarga Pasien**

#### **A. Data pribadi:**

Nama	: Lismah
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Timbasoang
Hari /tgl wawancara	: Senin, 15 Mei 2023

#### **B. Bentuk pertanyaan**

1. Apakah penting adanya bimbingan rohani di Rumah sakit?  
*“Menurut saya bagus dalam proses penyembuhan pasien”*
2. Bagaimana menurut anda pelayanan bimbingan rohani di Rumah sakit?  
*“Menurut saya sangat bagus”*
3. Bagaimana Dokter dan perawat dalam menyampaikan bimbingan?  
*“Dokter dan Perawat selalu terlihat ramah kepada pasien”*
4. Apakah Dokter dan perawat tidak mengganggu bagi pasien atau keluarga pasien?  
*“Tidak mengganggu”*
5. Apakah ada pengaruh/mamfaat bagi pasien khusus pada kesembuhannya dengan adanya bimbingan rohani Islam?  
*“Mamfaatnya itu sangat bagus untuk pasien”*



6. Apa saja materi yang disampaikan Dokter dan perawat pada saat pemberian bimbingan rohani Islam pasien?  
*“Dokter dan perawat itu selalu menyuruh pasien agar selalu tenang, tetap berdoa serta ikhlas dalam menghadapi penyakitnya”*
7. Apakah bimbingan rohani Islam yang pasien dapatkan sudah sesuai dengan kebutuhannya?  
*“Menurut saya sudah sesuai, karena adanya pemberian semangat untuk pasien dapat membantu pasien juga untuk sembuh”*
8. Efek/perubahan apa yang keluarga anda rasakan setelah memperoleh bimbingan rohani Islam?  
*“Perubahannya itu sangat bagus semakin hari semakin banyak perubahan”*
9. Bagaimana keadaan keluarga anda sebelum menerima bimbingan rohani Islam?  
*“Perasaannya itu selalu merasa penyakitnya ini tidak akan sembuh”*
10. Kendala apa saja yang keluarga anda rasakan dalam Proses bimbingan Rohani?  
*“Kendalanya itu tidak ada”*
11. Menurut anda, bagaimana saran anda terkait pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RSUD Sinjai?  
*“Saran saya Semoga pemberian bimbingan ini selalu dilakukan”*

Narasumber



LIGMAH

## HASIL OBSERVASI

Nama Lembaga : Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD)  
Sinjai

Lokasi Lembaga : Jln. Jenderal Sudirman No. 47,  
Biringere Kab. Sinjai

No	Aspek Observasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
<b>A.</b>	<b>Kreativitas Pembimbing</b>		
.1	Dokter dan perawat mampu memberikan solusi kepada pasien terhadap permasalahan yang dihadapi	Ya	
2	Dokter dan perawat memberikan bimbingan rohani yang terjadwal		Tidak
3	Dokter dan perawat memberikan motivasi pada pasien	Ya	
4	Dokter dan perawat memberikan materi sesuai dengan masalah pasien	Ya	
5	Dokter dan perawat menggunakan metode dalam membimbing pasien	Ya	
<b>B.</b>	<b>Pasien Bimbingan</b>		
6	Pasien mendapatkan perubahan dalam dirinya setelah mendapatkan bimbingan rohani	Ya	
7	Pasien menerima kehadiran Dokter dan perawat	Ya	

8	Pasien termotivasi apa yang disampaikan oleh Dokter dan perawat	Ya	
9	Pasien dapat mengimplementasikan apa yang disampaikan oleh Dokter dan perawat	Ya	

Kesan-kesan umum:

## Daftar informan penelitian:

No	Nama	Keterangan
1	Rustan S. Kep NS	Perawat
2	Dr. Marlina	Dokter
3	Sri Wahyuni S.Kep	Perawat
4	Ferawati S, Kep.Mers	Perawat
5	Rahmini S.Kep	Perawat
6	Dahniar S. Kep	Perawat

No	Nama	Keterangan
1	Sulviani	Pasien Rawat Inap
2	Novianti	Pasien Rawat Inap
3	Rappe	Pasien Rawat Inap
4	Jumardi	Pasien Rawat Inap
5	Muh. Faiq Al- Akram	Pasien Rawat Inap

No	Nama	Keterangan
1	Ismawati	Keluarga Pasien
2	Magfirah	Keluarga Pasien
3	Srianti	Keluarga Pasien

4	Usbah	Keluarga Pasien
5	Lisma	Keluarga Pasien

## Lampiran 4: Sk Dosen Pembimbing Skripsi



**SURAT KEPUTUSAN**  
 Nomor: 0203 D2/III.3.AU/F/KEP/2022

**TENTANG**  
**DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**  
**TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah:

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat** : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/I.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** : 1. Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2022/2023.
2. Hasil rapat rasionalisasi pembimbing skripsi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023

### MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Faridah, S.Kom.I, M.Sos.I	Surianti, S.Sos, M.A

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

- Nama** : A. Khusnul Fatimah
- NIM** : 190202001
- Prodi** : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
- Judul** : Implementasi Bimbingan Rohani Islam dalam Memotivasi Kesembuhan Skripsi
- Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sinjai**



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 29 KAB. SINJAI, TEL. FAKS 048221418, KODE POS 92612

Email : fakultas@sinjai.iaim.com

Website : <http://www.iaimsinjai.ac.id>

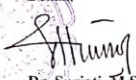
بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/ nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 1 Rabiul Akhir 1444 H

26 Oktober 2022 M

Dekan,  
  
**Dr. Suriati, M.Sos.I**  
 NBM. 948500

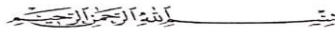
Tembusan :

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
1. Rektor I AIM Sinjai di Sinjai
2. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor II IAIM Sinjai di Sinjai
4. Wakil Rektor III IAIM Sinjai di Sinjai

## Lampiran 5 : Surat Keterangan Izin Meneliti



**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM**  
 KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TELP/FAX 048221418, KODE POS 92612  
 Email: [iaim@sinjai.ac.id](mailto:iaim@sinjai.ac.id) Website: <http://www.iaim-sinjai.ac.id>  
 TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1058/SK/BAN-PT/AL/Ed/PT/NI/2020



Nomor : 066.D2/III.3.AU /F/2023  
 Lampiran : -  
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 13 Syawal 1444 H  
 3 Mei 2023 M

Kepada Yang Terhormat  
**Kepala Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sinjai**  
 di  
 Sinjai,-

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,*

Dengan memohon rahmat dan Ridha Allah SWT, semoga aktifitas keseharian kita bernilai ibadah disisi-Nya. Amin.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) **Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam (FUKIS) IAIM Sinjai**, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

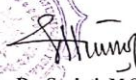
Nama : **A. Khusnul Fatimah**  
 NIM : 190202001  
 Prodi Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
 Semester : VIII (Delapan)

akan mengadakan penelitian dengan judul :

***"Implementasi Bimbingan Rohani Islam dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sinjai"***

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sinjai**.

Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Dekan,  
  
**Dr. Suriati, M.Sos.I**  
 NBM. 948500



## Lampiran 6 : Surat Keterangan Selesai Meneliti



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI

KANTOR RUMAH SAKIT UMUM DAERAH

Alamat Jl Jenderal Sudirman No 47 Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan  
Telp (0482) 21132, Fax (0482) 21133 Kode Pos 92611 E-Mail:rsudsinjai@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**  
NO : 800/42. 1435 /RSUD-SJ/VII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : dr. Kahar Anies, Sp. B  
Nip : 19780304 200502 1 002  
Pangkat/Gol : Pembina IV a  
Jabatan : Direktur

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : A. Khusnul Fatimah Gaffar  
Nim : 190202001  
Institusi : Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai

Judul Skripsi : Implementasi Bimbingan Rohani Islam dalam memotivasi kesembuhan Pasien rawat inap dirumah sakit umum daerah (RSUD) Sinjai

Yang tersebut namanya di atas benar telah melaksanakan Penelitian pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sinjai selama 28 Hari dari tanggal 03 – 31 Mei 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 11 Juli 2023

Direktur,

**dr. Kahar Anies, Sp.B**  
Nip. 19780304 200502 1 002

Tembusan Yth :

1. Dekan Fak. Ushuluddin dan Komunikasi IAI Muhammadiyah Sinjai
2. Mahasiswa Yang Bersangkutan
3. Arsip

### *Lampiran 7: Dokumentasi Penelitian*







## BIODATA PENULIS



- Nama : A.Khusnul Fatimah  
 Nim : 190202001  
 Tempat, Tanggal Lahir : Sinjai, 19 Mei 2001  
 Alamat : Patalassang, Sinjai Timur  
 Nama Orang Tua  
     1. Ayah : A. Abdul Gaffar Rahman  
     2. Ibu : A. Nurcahya Karim  
 Pengalaman Organisasi :BPH Himpunan Mahasiswa  
 Program Studi BPI Sebagai Anggota  
 Bidang AIK Periode 2020-2021 dan  
 Sebagai Sekbid Bidang AIK Periode  
 2021-2022
- Riwayat Pendidikan  
     1. SD : SDN 172 Hoddi 2013  
     2. SMP/MTS : MTS Darussalam Patalassang  
     2016  
     3. SMA/MA : MA Darussalam Patalassang  
     2019
- Kontak  
     1. No Handphone : 085218334943  
     2. Email : [AndiKhusnul19@gmail.com](mailto:AndiKhusnul19@gmail.com)



Similarity Report ID: oid:30061:44677807

PAPER NAME

**SKRIPSI NUNU TURNIT 1.docx**

WORD COUNT

**10677 Words**

PAGE COUNT

**50 Pages**

SUBMISSION DATE

**Oct 12, 2023 8:18 AM GMT+7**

CHARACTER COUNT

**68340 Characters**

FILE SIZE

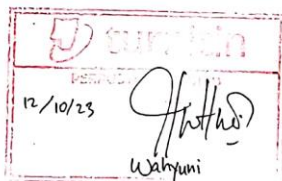
**367.8KB**

REPORT DATE

**Oct 12, 2023 8:19 AM GMT+7****● 24% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 22% Internet database
- 4% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 14% Submitted Works database



Summary